

# **Garis Besar Pelatihan**

**Mengalami, Menikmati,  
dan Mengekspresikan Kristus  
(2)**

*Living Stream Ministry*  
2431 W. La Palma Ave., Anaheim, CA 92801 U.S.A.  
P. O. Box 2121, Anaheim, CA 92814 U.S.A.

© 2024 Living Stream Ministry

All rights reserved. No part of this work may be reproduced or transmitted in any form or by any means—graphic, electronic, or mechanical, including photocopying, recording, or information storage and retrieval systems—without written permission from the publisher.

First Edition, December 2024

Translation from English  
Original title: *Experiencing, Enjoying, and Expressing Christ (2)*  
(Indonesian Translation)

*Printed in Indonesia*

**MENGALAMI, MENIKMATI,  
DAN MENGEKSPRESIKAN KRISTUS  
(2)**

**KALIMAT KUNCI**

Melalui inkarnasi, Putra tunggal Allah  
mengenakan keinsanian dan menjadi seorang Manusia-Allah;  
kemudian dalam kebangkitan,  
Kristus dilahirkan menjadi Putra sulung,  
dan pada saat yang sama orang-orang beriman-Nya  
dilahirkan menjadi banyak putra Allah.

Allah Tritunggal telah melalui proses  
melalui inkarnasi, penyaliban, kebangkitan, dan kenaikan  
untuk menjadi hukum Roh hayat  
yang terpasang di dalam roh kita  
sebagai suatu hukum “ilmiah,” suatu prinsip otomatis;  
ini adalah salah satu penemuan, bahkan pemulihan, yang terbesar  
dalam ekonomi Allah.

Sebagai anak-anak Allah, kita adalah manusia-manusia-Allah,  
dilahirkan dari Allah, memiliki hayat dan sifat Allah,  
dan termasuk spesies Allah;  
sekarang sebagai anak-anak Allah,  
kita harus berjalan dalam kasih dan terang,  
dengan kasih sebagai substansi batini dari Allah  
dan terang sebagai unsur yang diekspresikan dari Allah.

Kristus adalah penyusun perlengkapan senjata Allah,  
dan doa adalah jalan yang unik dan praktis  
untuk menerapkan Kristus sebagai perlengkapan senjata Allah.

## Berita Satu

### Keturunan Daud menjadi Putra Allah

Pembacaan Alkitab: Kis. 13:23, 33; Rm. 1:3-4; 8:29

- I. Dalam Kisah Para Rasul 13, Paulus berkata bahwa dari keturunan Daud “sesuai dengan yang telah dijanjikan-Nya, ... Allah telah membangkitkan Juru Selamat bagi orang Israel, yaitu Yesus” (ayat 23), dan bahwa “telah digenapi Allah ... dengan membangkitkan Yesus, seperti yang tertulis dalam mazmur kedua: Engkaulah Anak-Ku! Aku telah menjadi Bapa-Mu pada hari ini” (ayat 33):**
- A. Dalam ayat 32 dan 33 kita melihat bahwa Kristus sebagai Putra sulung Allah dijanjikan kepada nenek moyang, dan Allah menggenapi janji ini dengan membangkitkan Yesus.
  - B. Kebangkitan adalah suatu kelahiran bagi manusia Yesus:
    - 1. Dia dilahirkan oleh Allah dalam kebangkitan-Nya untuk menjadi Putra sulung Allah di antara banyak saudara—Rm. 8:29.
    - 2. Dia dahulu adalah Putra tunggal Allah dari kekekalan—Yoh. 1:18; 3:16.
    - 3. Setelah inkarnasi-Nya, melalui kebangkitan Dia dilahirkan oleh Allah dalam keinsanian-Nya untuk menjadi Putra sulung Allah—Ibr. 1:6.
  - C. Paulus bisa melihat kebangkitan Tuhan dalam Mazmur 2:7: “Anak-Ku engkau! Engkau telah Kuperanakan pada hari ini”:
    - 1. Paulus menerapkan perkataan *hari ini* kepada hari kebangkitan Tuhan.
    - 2. Ini berarti bahwa kebangkitan Kristus adalah kelahiran-Nya sebagai Putra sulung Allah.
    - 3. Yesus, sang Putra Manusia, dilahirkan menjadi Putra Allah melalui dibangkitkan dari antara orang mati; karena itu, Allah membangkitkan Yesus dari antara orang mati adalah Dia melahirkan Yesus untuk menjadi Putra sulung-Nya—Kis. 13:33.
  - D. Melalui inkarnasi, Putra tunggal Allah mengenakan keinsanian dan menjadi Manusia-Allah (Yoh. 1:14, 18; Luk. 1:35); kemudian dalam kebangkitan, Manusia-Allah ini dilahirkan dari Allah untuk menjadi Putra sulung-Nya (Kis. 13:33; Ibr. 1:6; Rm. 8:29):
    - 1. Sebelum inkarnasi, Putra tunggal Allah tidak memiliki sifat insani; Dia hanya memiliki sifat ilahi.
    - 2. Dalam kebangkitan, Putra sulung Allah memiliki sifat insani selain sifat ilahi.

- E. Melalui kebangkitan-Nya, Kristus dilahirkan untuk menjadi Putra sulung, dan pada saat yang sama semua orang beriman-Nya dilahirkan menjadi banyak putra Allah—1 Ptr. 1:3; Ibr. 2:10:
1. Di antara banyak putra ini, hanya Putra sulung adalah Putra tunggal Allah—Yoh. 1:18; 1 Yoh. 4:9.
  2. Putra tunggal Allah ini, dalam keinsanian-Nya yang telah dibangkitkan, juga adalah Putra sulung Allah—Rm. 8:29.
  3. Putra sulung memiliki keilahian dan keinsanian, dan kita, orang-orang beriman-Nya sebagai banyak putra Allah, juga memiliki sifat insani dan sifat ilahi—2 Ptr. 1:4.

**II. Kita perlu mengenal Kristus dalam kebangkitan-Nya ditetapkan sebagai Putra Allah dalam kuasa dengan sifat insani-Nya—Rm. 1:3-4:**

- A. Sebelum inkarnasi dan kebangkitan-Nya, Kristus adalah Putra Allah, sang Putra tunggal—Yoh. 1:18; 3:16.
- B. Meskipun Kristus sudah merupakan Putra Allah sebelum inkarnasi, Dia masih perlu ditetapkan sebagai Putra Allah oleh kebangkitan karena melalui inkarnasi Dia telah mengenakan sifat insani, yang tidak ada kaitannya dengan keilahian—1:1, 14; Rm. 8:3:
1. Setelah Putra Allah berinkarnasi, sifat ilahi-Nya dikurung oleh daging.
  2. Kristus sudah merupakan Putra Allah dalam keilahian-Nya, tetapi bagian dari Dia yang adalah Yesus dengan sifat insani, dilahirkan dari Maria, bukanlah Putra Allah—Luk. 1:31-32, 35.
  3. Oleh kebangkitan-Nya, Kristus menguduskan dan meninggikan sifat insani-Nya, keinsanian-Nya, dan Dia ditetapkan oleh kebangkitan sebagai Putra Allah dengan sifat insani ini; dalam aspek ini Dia dilahirkan menjadi Putra Allah dalam kebangkitan-Nya—Rm. 1:3-4; Kis. 13:33; Ibr. 1:5.
  4. Penetapan Putra Allah ini adalah “dalam kuasa,” kuasa kebangkitan Kristus, yang realitasnya adalah Roh itu—Rm. 1:4; Flp. 3:10; Ef. 1:19-20.
- C. Melalui penetapan dalam kebangkitan, Kristus yang sudah merupakan Putra Allah sebelum inkarnasi-Nya menjadi Putra Allah dengan cara yang baru—Rm. 1:4:
1. Sebelum inkarnasi-Nya, Dia adalah Putra Allah hanya dengan keilahian; melalui kebangkitan-Nya, Dia ditetapkan menjadi Putra Allah dengan keilahian dan keinsanian—ayat 4.

2. Jika Kristus belum mengenakan sifat insani, Dia tidak perlu ditetapkan sebagai Putra Allah, sebab dalam keilahian-Nya Dia sudah merupakan Putra Allah, bahkan sejak kekekalan—Yoh. 1:18; 17:5.
  3. Setelah mengenakan keinsanian melalui inkarnasi, Dia ditetapkan sebagai Putra Allah dengan keinsanian dalam kebangkitan—1:14; Rm. 8:3; 1:3-4; Ibr. 2:14:
    - a. Sebagai Putra Allah yang telah ditetapkan, Kristus memiliki dua sifat, keilahian dan keinsanian; keinsanian yang sekarang Dia miliki bukanlah keinsanian yang alamiah melainkan keinsanian yang dipertinggi dalam kebangkitan—Rm. 1:4.
    - b. Bahkan sifat insani Kristus telah ditetapkan sebagai Putra Allah, sebab Dia telah ditetapkan sebagai Putra Allah dengan keilahian dan keinsanian.
- D. Penetapan Kristus sebagai Putra Allah dengan keinsanian adalah “menurut Roh kekudusan”—ayat 4:
1. Roh kekudusan adalah esensi hayat di dalam Tuhan Yesus; ketika Dia hidup di bumi di dalam daging, Dia memiliki esensi ini di dalam Dia—Mat. 1:18, 20; Luk. 1:35.
  2. Ketika Tuhan Yesus dibangkitkan dari antara orang mati, Dia ditetapkan sebagai Putra Allah dalam kuasa oleh kebangkitan menurut Roh kekudusan yang ada di dalam Dia—Rm. 1:4.
  3. Sekarang Dia adalah Putra Allah dengan cara yang lebih luar biasa dari sebelumnya, sebab sekarang Dia memiliki sifat ilahi dan sifat insani yang telah dibangkitkan, ditransformasi, ditinggikan, dimuliakan, dan ditetapkan—6:4; Luk. 24:26; Yoh. 17:5; Kis. 3:13.
- E. Kita perlu menghubungkan Roma 1:3-4 dan 8:29:
1. Melalui inkarnasi, penyaliban, dan kebangkitan-Nya, Kristus, sang Putra Allah, menjadi Putra sulung, dan banyak putra, yang adalah saudara-saudara Kristus, diserupakan kepada gambar-Nya—Ibr. 2:10-11; Rm. 8:29.
  2. Dalam Roma 1:3-4 Kristus, sang Putra Allah, adalah prototipe, sedangkan dalam 8:29 banyak saudara adalah orang-orang yang telah “diproduksi massal” dari prototipe itu dan, melalui diselamatkan dalam hayat, akan diserupakan kepada gambar Putra sulung.
  3. Ini membawa kita kepada perkara deifikasi dan menyiratkan bahwa maksud Allah dalam ekonomi-Nya adalah untuk menjadikan diri-Nya manusia sehingga, di dalam Kristus, kita, kaum beriman dalam Kristus dan anak-anak Allah, bisa menjadi Allah dalam hayat, dalam

sifat, dan dalam susunan (tetapi bukan dalam ke-Allahan); implikasi sedemikian sangatlah besar, dan pada akhirnya, Alkitab rampung dengan perkara ini—Rm. 8:29; 1:3-4; Yoh. 1:1-13; 1 Yoh. 3:1; Why. 21:2, 10-11.

Berita Dua

**Kristus sebagai Pemerdeka  
dan sebagai Dia yang Menjadikan Kita Lebih Daripada Pemenang**

Pembacaan Alkitab: Rm. 8:2, 31-39

**I. Kita bisa mengalami, menikmati, dan mengekspresikan  
Kristus sebagai Pemerdeka kita melalui hukum Roh  
hayat—Rm. 8:2:**

- A. Kenikmatan atas hukum Roh hayat dalam Roma 8 mengantarkan kita ke dalam realitas Tubuh Kristus dalam Roma 12; hukum ini beroperasi di dalam kita sewaktu kita hidup di dalam Tubuh dan bagi Tubuh—8:2, 28-29; 12:1-2, 11; Flp. 1:19.
- B. Setiap hayat memiliki satu hukum dan bahkan adalah suatu hukum; hayat Allah adalah hayat tertinggi, dan hukum hayat ini adalah hukum tertinggi—lih. Yoh. 1:4-5; 12:24; 14:6a; 10:10b; 1 Kor. 15:45b.
- C. Allah Tritunggal telah melalui proses melalui inkarnasi, penyaliban, kebangkitan, dan kenaikan untuk menjadi hukum Roh hayat yang terpasang di dalam roh kita sebagai suatu hukum “ilmiah,” suatu prinsip otomatis; ini adalah salah satu penemuan, bahkan pemulihan, yang terbesar dalam ekonomi Allah—Rm. 8:2-3, 11, 34, 16.
- D. Hukum Roh hayat adalah kuasa spontan dari hayat ilahi; ini adalah karakteristik alamiah dan fungsi batini yang otomatis dari hayat ilahi—ayat 2; Flp. 2:13; Yeh. 36:26-27; Ams. 30:18-19; Yes. 40:28-31; Ibr. 12:2a; Flp. 4:13; Kol. 1:28-29.
- E. Ketika kita tinggal di dalam sentuhan itu bersama Tuhan, tetap berkontak dengan Tuhan, hukum Roh hayat bekerja secara otomatis, spontan, dan tanpa usaha:
  1. Kita perlu berhenti dari pergumulan dan usaha kita—Gal. 2:19; Rm. 7:15-20:
    - a. Jika kita belum melihat bahwa dosa adalah suatu hukum dan bahwa tekad kita tidak pernah bisa mengalahkan hukum ini, kita terjebak dalam Roma 7; kita tidak akan pernah mencapai Roma 8.
    - b. Paulus berulang-ulang bertekad, tetapi hasilnya hanyalah kegagalan berulang; yang terbaik yang dapat manusia lakukan adalah membuat ketetapan hati—7:18.
    - c. Ketika dosa tertidur di dalam kita; ini sekadar dosa, tetapi ketika dosa bangkit di dalam kita melalui kita ingin melakukan yang baik, dosa menjadi “yang jahat”—“Demikianlah aku dapati hukum ini: Jika aku



- ingin melakukan apa yang baik, yang jahat itu ada padaku”—ayat 21.
- d. Alih-alih bertekad, kita harus menaruh pikiran kita di atas roh dan berjalan menurut roh—8:6, 4; Flp. 2:13.
2. Kita perlu bekerja sama dengan Allah yang berhuni, terpasang, otomatis, dan beroperasi di batin melalui doa dan melalui memiliki roh yang bergantung, karenanya mempertahankan persekutuan kita dengan Tuhan hayat dan Tuhan pekerjaan—1 Tes. 5:17; Ef. 6:17-18.
  3. Kita perlu memperhatikan indera hayat di dalam roh kita untuk tinggal dalam persekutuan hayat, aliran hayat ilahi, bagi operasi dari hukum Roh hayat—Rm. 8:6, 16; 1 Yoh. 1:2-3, 6-7.
- F. Seluruh kunci kehidupan dan pelayanan kita di dalam Tubuh Kristus adalah hukum Roh hayat, yang beroperasi di dalam kita:
1. Hukum Roh hayat menjadikan kita Allah dalam hayat, sifat, dan ekspresi tetapi bukan dalam ke-Allahan, membentuk kita ke dalam gambar Putra sulung Allah sehingga kita bisa menjadi ekspresi korporat-Nya—Rm. 8:2, 29.
  2. Hukum Roh hayat menyusun kita menjadi anggota-anggota Tubuh Kristus dengan segala jenis fungsinya—Ef. 4:11-12, 16.
- G. Kita bisa bekerja sama dengan Allah Tritunggal yang beroperasi secara batini sebagai hukum Roh hayat melalui “menyalakan” hukum ini dengan cara-cara berikut:
1. Kita perlu berjalan menurut roh—hidup di dalam roh—Rm. 8:4, lih. Mzm. 23:3:
    - a. Rahasia mengalami Kristus adalah berada di dalam Dia yang memberi kita kekuatan untuk melakukan segala sesuatu, dan rahasia berada di dalam Dia adalah berada di dalam roh kita—Flp. 4:12-13, 23.
    - b. Kepraktisan hidup di dalam Kristus adalah agar kita hidup di dalam roh kita; dalam Kitab Roma, Rasul Paulus menekankan bahwa apa pun adanya diri kita (2:29; 8:5-6, 9), apa pun yang kita miliki (ayat 10, 16), dan apa pun yang kita lakukan terhadap Allah (1:9; 7:6; 8:4, 13; 12:11) haruslah di dalam roh kita:
      - 1) Untuk hidup di dalam roh kita, kita perlu mengambil waktu untuk memandangi Tuhan, berdoa bersekutu dengan Yesus, bermandikan raut wajah-Nya, dijenuhi dengan kecantikan-Nya, dan memancarkan keunggulan-Nya—2 Kor. 3:16,

- 18; Mzm. 27:4; lih. Mat. 6:6; 14:23; Kel. 33:11a; 34:4, catatan 2.
- 2) Untuk hidup di dalam roh kita, kita perlu berdoa dengan tak putus-putusnya—1 Tes. 5:17; lih. Yoh. 20:22; Rat. 3:55-56; Rm. 10:12-13.
  - 3) Untuk hidup di dalam roh kita, kita perlu tinggal dalam persekutuan hayat ilahi untuk berjalan dalam terang ilahi—1 Yoh. 1:2-3, 6-7.
2. Kita bisa memikirkan hal-hal dari Roh—menaruh pikiran kita di atas roh—Rm. 8:5-6:
    - a. Kita perlu memperhatikan roh kita, memberi perhatian kepada indera roh kita, untuk tidak mendukakan Roh dan tidak memadamkan Roh—Mal. 2:15-16; Ef. 4:30; 1 Tes. 5:19.
    - b. Kita bisa menaruh pikiran kita di atas roh melalui menaruh pikiran kita di atas firman Allah, yang adalah roh dan hayat—Yoh. 6:63; Yes. 55:8-11.
    - c. Menaruh pikiran kita di atas roh, memikirkan hal-hal dari Roh, juga adalah menjadi satu dengan Tuhan untuk memperhatikan gereja bersama seluruh kaum saleh dalam bagian-bagian batin Kristus Yesus—Flp. 2:21; 1:8.
  3. Kita bisa mematikan praktik-praktik tubuh kita oleh Roh itu—Rm. 8:13; Za. 4:6; Gal. 5:16:
    - a. Kita harus mengizinkan Roh itu menghuni dan berumah di dalam batin kita—Rm. 8:9, 11.
    - b. Kita perlu tinggal dalam kehidupan gereja, di mana Allah damai sejahtera menghancurkan Satan di bawah kaki kita—16:20; 12:1-2, 11.
  4. Kita bisa dipimpin oleh Roh itu sebagai putra-putra Allah—8:14:
    - a. Dipimpin oleh Roh itu adalah memperhatikan pengurapan batini, pergerakan dan pekerjaan dari Roh majemuk yang berhuni—1 Yoh. 2:20, 27.
    - b. Dipimpin oleh Roh itu adalah memperhatikan perhentian di dalam roh kita, dipimpin sebagai tawanan dan arak-arakan kemenangan Kristus—2 Kor. 2:12-14; 7:5-6.
  5. Kita bisa berseru kepada Bapa dalam roh keputraan—Rm. 8:15; Gal. 4:6:
    - a. Ketika kita berseru “Ya Abba, Ya Bapa!” (Rm. 8:15), “Roh itu sendiri bersaksi bersama-sama dengan roh kita bahwa kita adalah anak-anak Allah” (ayat 16).

- b. Berseru “Ya Abba, Ya Bapa!” mengekspresikan kemanisan hubungan kita yang intim dengan Allah kita—lih. Mat. 18:3.
- 6. Kita bisa mengeluh dalam Roh yang berdoa syafaat bagi keputraan kita yang penuh, yang adalah penebusan tubuh kita—Rm. 8:23, 26-27:
  - a. Dalam keluhan kita, Roh itu juga mengeluh, berdoa syafaat bagi kita.
  - b. Roh yang berdoa syafaat berdoa bagi kita sehingga kita bisa diserupakan kepada gambar Kristus sebagai Putra sulung Allah—ayat 28-29.

**II. Kita bisa mengalami, menikmati, dan mengekspresikan Kristus sebagai Dia yang menjadikan kita lebih dari pemenang—ayat 37:**

- A. Kita bisa mengasihi Allah dan didesak, dibatasi, dimotivasi, dipaksa, didorong, dan digerakkan oleh kasih Kristus agar lebih dari pemenang dalam segala sesuatu—ayat 31-39:
  - 1. Melalui mengasihi Allah, kita berbagian dalam segala kekayaan yang terkandung di dalam Allah—1 Kor. 2:9-10; lih. 2 Tim. 3:2-4.
  - 2. Kita perlu didesak oleh kasih Kristus untuk mengasihi Allah dan kaum saleh dengan Kristus sebagai kasih kita—2 Kor. 5:14.
- B. “Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita?”—Rm. 8:31; Yer. 31:31-34; Ibr. 8:8-10:
  - 1. “Aku akan mengikat perjanjian kekal dengan mereka, bahwa Aku tidak akan membelakangi mereka, melainkan akan berbuat baik kepada mereka; Aku akan menaruh takut kepada-Ku ke dalam hati mereka, supaya mereka jangan menjauh dari pada-Ku. Aku akan bergirang karena mereka untuk berbuat baik kepada mereka dan Aku akan membuat mereka tumbuh di negeri ini dengan kesetiaan, dengan segenap hati-Ku dan dengan segenap jiwa-Ku”—Yer. 32:40-41.
  - 2. Perjanjian kekal ini adalah perjanjian yang baru; oleh perjanjian inilah Allah tidak akan berpaling dari kita dan akan menanam kita di dalam Kristus, negeri kita yang baik, dan Kristus di dalam semua aspek-Nya akan dibeli oleh kita, yaitu, didapatkan oleh kita melalui kita membayar harga untuk melupakan hal-hal yang di belakang dan mengejar Kristus—ayat 40-44; Flp. 3:8-14.
- C. Allah dengan leluasa memberi kita segala sesuatu bersama Kristus; segala hal, setiap orang, dan setiap situasi adalah

milik kita, orang-orang yang mengasihi Dia, bagi penyempurnaan kita—Rm. 8:28, 32; 1 Kor. 3:21-22.

- D. Kristus, setelah mati bagi kita dan setelah dibangkitkan, sedang berdoa syafaat bagi kita di sebelah kanan Allah—Rm. 8:34:
1. Dalam ayat 34 Kristus ada di sebelah kanan Allah, namun dalam ayat 10 Kristus sekarang ada di dalam kita, di dalam roh kita—2 Tim. 4:22; lih. Yoh. 1:51; Kej. 28:11-22.
  2. Dalam Roma 8:34 Kristuslah yang berdoa syafaat bagi kita, namun dalam ayat 26 Rohlah yang berdoa syafaat bagi kita:
    - a. Ini bukanlah dua Pendoa Syafaat tetapi satu, Tuhan Roh—2 Kor. 3:18.
    - b. Dia berdoa syafaat bagi kita pada dua ujung: di satu ujung ini adalah Roh di dalam kita, mungkin menginisiasi doa syafaat bagi kita; di ujung lain, ini adalah Kristus Tuhan di sebelah kanan Allah, mungkin merampungkan doa syafaat bagi kita, yang terutama pasti agar kita diserupakan kepada gambar-Nya dan dibawa ke dalam kemuliaan-Nya.
- E. Tidak ada penderitaan, termasuk penindasan, kesengsaraan, penganiayaan, kelaparan, ketelanjangan, bahaya, atau pedang, yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus—Rm. 8:35.
- F. Dalam semua penderitaan itu, kita lebih dari pemenang melalui Kristus yang mengasihi kita—ayat 37:
1. Karena kasih Allah yang tidak berubah bagi kita dan fakta bahwa Kristus telah merampungkan segalanya bagi kita, penindasan maupun penganiayaan tidak dapat menindas atau mengalahkan kita; sebaliknya, dalam semua hal ini kita lebih dari pemenang melalui Dia yang mengasihi kita.
  2. Kasih Allah adalah sumber keselamatan kekal-Nya; kasih ini, yang darinya tidak ada yang dapat memisahkan kita, ada di dalam Kristus dan telah dicurahkan di dalam hati kita melalui Roh Kudus—ayat 38-39; 5:5; Yer. 31:3.
  3. Dalam keselamatan Allah, kasih Allah telah menjadi kasih Kristus, yang melakukan banyak hal yang luar biasa bagi kita melalui kasih karunia Kristus sampai keselamatan lengkap Allah dirampungkan di dalam kita—Rm. 8:35; Hos. 11:4.
  4. Hal-hal yang luar biasa ini memancing musuh Allah untuk menyerang kita dengan segala jenis malapetaka, tetapi karena respon kita kepada kasih Allah di dalam

Kristus, serangan-serangan ini telah menjadi keuntungan bagi kita; jadi, kita lebih dari pemenang di dalam semua kesusahan dan malapetaka kita—Rm. 8:35-37, 28.

## Berita Tiga

### **Kuasa Allah dan Hikmat Allah**

Pembacaan Alkitab: 1 Kor. 1:2, 23-24, 30; Rm. 6:6, 19, 22; Ef. 1:9, 11; 3:11

**I. Sebelum menyebutkan Kristus sebagai kuasa Allah dan hikmat Allah dalam 1 Korintus 1:24, Paulus, dalam ayat 23, berkata, “Tetapi kami memberitakan Kristus yang disalibkan: Untuk orang-orang Yahudi suatu batu sandungan dan untuk orang-orang bukan Yahudi suatu kebodohan”:**

- A. Ini menunjukkan bahwa Kristus yang adalah kuasa Allah dan hikmat Allah bagi pelaksanaan ekonomi Allah adalah Kristus yang tersalib, Kristus yang tidak melakukan apa pun untuk menyelamatkan diri-Nya—ayat 24.
- B. Di mata manusia, jika seseorang disalibkan, ia dianggap tidak mempunyai kuasa, karena seseorang yang berkuasa tidak akan membiarkan dirinya disalibkan; meskipun demikian, Kristus, yang adalah kuasa Allah, disalibkan.
- C. Selain itu, dari sudut pandang manusia, seorang yang bijak akan menemukan jalan untuk menghindari penyaliban, namun Kristus, yang adalah hikmat Allah, disalibkan—Gal. 2:19b-20.
- D. Kristus yang tersalib adalah kuasa Allah—1 Kor. 1:24:
  - 1. Dalam salib Kristus, kita melihat kuasa Allah.
  - 2. Perlu kuasa Allah untuk mengalahkan Satan, dunia, dosa, manusia yang jatuh, daging, hayat alamiah, ciptaan lama, dan peraturan-peraturan.
  - 3. Kematian Kristus—penyaliban-Nya—telah menjadi kuasa Allah—ayat 24.
- E. Kristus yang tersalib adalah hikmat Allah—2:7:
  - 1. Untuk merampungkan apa pun, kita memerlukan Kristus sebagai kuasa maupun hikmat—1:24.
  - 2. Hikmat adalah bagi perencanaan dan penetapan tujuan, sedangkan kuasa adalah bagi pelaksanaan dan perampungan apa yang direncanakan dan ingin dituju.
  - 3. Ketika kita mengalami Kristus yang tersalib, Dia bagi kita tidak hanya menjadi kuasa Allah tetapi juga hikmat Allah—Rm. 6:6; Gal. 2:20.
  - 4. Kristus yang tersalib sebagai hikmat Allah berkaitan dengan rencana Allah yang dalam dan penuh makna menurut perkenan-Nya dan juga menurut jalan Allah untuk menggenapkan kehendak-Nya—Ef. 1:9, 11; 3:11:

- a. Karena kita memiliki Kristus yang tersalib sebagai hikmat Allah, tidak perlu kita mencari jalan untuk melaksanakan kehendak-Nya.
  - b. Hanya melalui mengalami Kristus yang tersalib, kita dengan spontan memiliki jalan untuk melakukan kehendak Allah.
  - c. Kita menjadi sangat bijak dalam melakukan kehendak Allah—Kol. 1:9; 4:12.
  - d. Selama kita mengalami Kristus yang tersalib, Kristus akan menjadi hikmat Allah bagi kita untuk menggenapkan rencana-Nya; kita akan memiliki hikmat Allah untuk melakukan kehendak-Nya—1:9.
- F. Ketika kita mengalami Kristus yang tersalib, kita diakhiri—Gal. 2:19b-20:
- 1. Segala adanya kita, semua yang kita miliki, dan semua yang dapat kita lakukan—semua sepenuhnya diakhiri.
  - 2. Ketika kita menyeru nama Tuhan Yesus, sementara kita mengalami dan menikmati Dia, penyaliban-Nya akan mengakhiri kita.
  - 3. Kristus yang disalibkan bukan hanya kuasa tetapi juga jalan bagi kita untuk dibebaskan dari daging, hayat alamiah, dan ciptaan lama.

**II. Sebagai orang yang dipanggil oleh Allah, kita perlu mengenal dan mengalami kuasa dan hikmat Allah—1 Kor. 1:24:**

- A. Satu Korintus 1:2 menyebutkan “kaum saleh terpanggil” (Tl.):
- 1. Kaum beriman dalam Kristus adalah kaum saleh terpanggil, bukan dipanggil untuk menjadi kaum saleh; ini adalah perkara kedudukan, pengudusan dalam posisi dengan pandangan kepada pengudusan dalam watak.
  - 2. Menyeru nama Tuhan menyiratkan percaya ke dalam Dia—Rm. 10:14.
  - 3. Semua orang beriman di dalam Tuhan haruslah menjadi penyeru-penyeru—Kis. 9:14, 21; 22:16.
  - 4. Kita telah dipanggil untuk menyeru, dipanggil oleh Allah untuk menyeru nama Tuhan.
  - 5. Bagi mereka yang dipanggil oleh Allah, Kristus adalah kuasa Allah dan hikmat Allah.
- B. “*Mereka yang dipanggil*” (1 Kor. 1:24) mengacu kepada kaum beriman yang dipilih oleh Allah dalam kekekalan (Ef. 1:4) dan yang percaya dalam Kristus dalam waktu (Kis. 13:48).
- C. Bagi mereka yang percaya dalam Kristus dan menyeru nama-Nya, Dia adalah kuasa Allah dan hikmat Allah.

- D. Kristus yang disalibkan adalah kuasa Allah untuk menyelamatkan kita dan hikmat Allah untuk menggenapkan rencana-Nya:
  1. Kuasa adalah kemampuannya, dan hikmat adalah jalannya.
  2. Kristus pertama-tama adalah kuasa kita, dan kemudian Dia adalah hikmat kita, yaitu, jalan kita.
  3. Kristus adalah kuasa Allah untuk melaksanakan ekonomi Allah, dan Dia juga adalah hikmat Allah, jalan Allah, untuk melaksanakan ekonomi Allah.
- E. Kristus sebagai kuasa Allah menguatkan kita dengan kuasa yang dinamik, menyuplai dan menopang kita dalam apa adanya kita dan apa yang kita lakukan:
  1. Dalam semua lingkungan dan kondisi kita, Kristus sebagai kuasa Allah memampukan kita untuk menderita, untuk memikul beban, dan untuk berdiri teguh.
  2. Dia juga menopang kita sampai titik menjadi tak terguncangkan; untuk inilah, Paulus berkata, “Segala hal dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku”—Flp. 4:13.
  3. Kristus sebagai kuasa Allah setiap hari menyuplai dan menopang kita melalui penyaluran ilahi-Nya.
- F. Kristus sebagai hikmat Allah mengalir tanpa putus dari Allah kepada kita untuk menjadi hikmat kita yang saat ini dan praktis dalam pengalaman kita—1 Kor. 1:24.

**III. “Tetapi oleh Dia kamu berada dalam Kristus Yesus, yang oleh Allah telah menjadi hikmat bagi kita. Ia membenarkan dan menguduskan dan menebus kita”—ayat 30:**

- A. Dalam ayat ini Paulus tidak berkata bahwa Kristus menjadi hikmat kita, sebaliknya, dia berkata bahwa Kristus menjadi hikmat “bagi kita dari Allah” (TI.):
  1. Istilah “*bagi kita dari Allah*” menunjukkan sesuatu yang saat ini, praktis, dapat dialami, dan berlangsung dengan cara transmisi.
  2. Kristus menjadi hikmat bagi kita dari Allah menunjukkan bahwa ada transmisi Kristus sebagai hikmat dari Allah kepada kita bagi pengalaman kita sehari-hari.
  3. Kita memerlukan Kristus senantiasa sebagai hikmat bagi kita dari Allah.
- B. Kristus menjadi hikmat bagi kita dari Allah sebagai tiga hal penting dalam keselamatan Allah:
  1. Dia adalah keadilanbenaran kita (bagi masa lampau kita), yang dengannya kita telah dibenarkan oleh Allah,



sehingga kita bisa dilahirkan ulang di dalam roh kita untuk menerima hayat ilahi—Rm. 5:18.

2. Dia adalah pengudusan kita (bagi masa kini kita), yang dengannya kita dikuduskan dalam jiwa kita, yaitu, ditransformasi dalam pikiran, emosi, dan tekad kita, dengan hayat ilahi-Nya—6:19, 22.
3. Dia adalah penebusan kita (bagi masa depan kita), yaitu, penebusan tubuh kita (8:23), yang dengannya kita akan ditransfigurasi di dalam tubuh kita dengan hayat ilahi-Nya untuk memiliki rupa-Nya yang mulia (Flp. 3:21).
4. Ini adalah oleh Allah sehingga kita berbagian dalam keselamatan yang demikian lengkap dan sempurna, yang menjadikan seluruh diri kita—roh, jiwa, dan tubuh—secara organik esa dengan Kristus dan menjadikan Kristus segala sesuatu bagi kita.
5. Ini sepenuhnya dari Allah, bukan dari diri kita sendiri, sehingga kita dapat bermegah dan mulia di dalam Dia, bukan di dalam diri kita sendiri—Ef. 3:20-21.

Berita Empat

**Makanan Rohani Kita, Batu Karang Rohani Kita,  
dan Isi dari Meja Tuhan**

Pembacaan Alkitab: 1 Kor. 10:3-4, 16-17, 21; 11:23-26

- I. Kebenaran yang dalam pada Keluaran 16 adalah bahwa Allah ingin mengubah pola makan kita kepada pola makan Kristus sebagai makanan rohani kita, manna yang riil yang dikirim oleh Allah Bapa bagi umat pilihan Allah untuk hidup oleh Kristus—1 Kor. 10:3; Yoh. 6:31-35, 48-51, 57-58:**
- A. Apa pun yang kita makan dari Kristus untuk menjadi unsur yang menyusun ulang kita dan suplai kita untuk menjadikan kita tempat kediaman Allah di alam semesta ini akan menjadi satu ingat-ingatan kekal—Kel. 16:16, 32.
  - B. Sama seperti manna dalam buli-buli emas adalah titik fokus tempat kediaman Allah, begitu juga Kristus sebagai manna yang dimakan oleh kita adalah titik fokus pembangunan Allah hari ini—Ibr. 9:3-4; Ef. 4:16; Kol. 2:19.
  - C. Makanan yang unik yang kita terima untuk topangan, kekuatan, dan kepuasan kita pastilah Kristus, dan satu ministri yang unik dalam Perjanjian Baru menyampaikan Kristus sebagai makanan unik bagi umat Allah—Bil. 11:5-6; lih. Kis. 1:17, 25; 2 Kor. 4:1; 1 Tim. 1:12; 2 Kor. 3:6.
  - D. Karakteristik Kristus sebagai makanan unik kita, manna kita sehari-hari, menjadi karakteristik kita bagi perbesaran-Nya melalui transformasi metabolik kita sewaktu kita terus-menerus menikmati Dia—Yoh. 6:57; Flp. 1:20-21; lih. Gal. 6:17:
    - 1. Manna adalah satu misteri—Kel. 16:15; Kol. 2:2; Yes. 9:5; Ef. 3:4; Yoh. 3:8.
    - 2. Manna adalah mukjizat jangka panjang—Kel. 16:4; lih. Mat. 6:34.
    - 3. Manna adalah dari surga—Kel. 16:4; Yoh. 6:41.
    - 4. Manna datang bersama embun—Kel. 16:13-14; Bil. 11:9; Mzm. 133:3; Rat. 3:22-23; Ibr. 4:16; Mzm. 110:3.
    - 5. Manna datang di pagi hari—Kel. 16:21; lih. Kid. 1:6b; 7:12; Yoh. 5:39-40; Rm. 6:4; 7:6.
    - 6. Manna itu kecil—Kel. 16:14; Luk. 2:12; Yoh. 6:35; lih. Hak. 9:9, 11, 13; Mat. 13:31-32.
    - 7. Manna itu halus—Kel. 16:14; Yoh. 6:12.
    - 8. Manna itu bulat—Kel. 16:14; Yoh. 8:58.
    - 9. Manna itu putih—Kel. 16:31; Mzm. 12:7; 119:140; 2 Kor. 11:3b.

10. Manna itu seperti embun beku—Kel. 16:14; Ams. 17:27.
11. Manna itu seperti ketumbar—Kel. 16:31; Bil. 11:7; Luk. 8:11.
12. Manna itu padat—Bil. 11:8; 2 Kor. 1:4; Ef. 6:18.
13. Penampilan manna itu seperti damar bedolah—Bil. 11:7; Why. 4:6, 8; Yeh. 1:18.
14. Rasa manna itu seperti minyak baru—Bil. 11:8; Mzm. 92:11.
15. Rasa manna itu seperti kue madu—Kel. 16:31; Mzm. 119:103.
16. Manna itu bisa dibuat menjadi roti bundar—Bil. 11:8; 1 Tim. 4:6.

**II. Kristus telah disalibkan untuk menjadi batu karang rohani yang mengikuti umat-Nya; batu karang yang mengikuti ini adalah Kristus yang bangkit sebagai Roh pemberi-hayat, yang selalu menyertai gereja untuk menyuplai kaum beriman-Nya dengan air hayat—1 Kor. 10:4; Kel. 17:6; Bil. 20:8; Yoh. 19:34:**

- A. Masalah di antara umat Allah bisa disebabkan oleh kekurangan air, yang melambangkan Roh hayat; ketika umat Allah kekurangan Roh hayat, mereka akan bermasalah; ketika umat Allah memiliki kelimpahan Roh, masalah-masalah mereka di antara mereka sendiri dan dengan Allah diselesaikan—Bil. 20:2-13; Yoh. 7:37-39; Rm. 8:2.
- B. Karena Kristus telah disalibkan dan Roh itu telah diberikan, Kristus tidak perlu disalibkan kembali; yaitu, tidak perlu memukul batu karang itu lagi agar air hidup bisa mengalir; dalam ekonomi Allah, Kristus harus disalibkan hanya sekali—Ibr. 7:27; 9:26-28a.
- C. Untuk menerima air hidup dari Kristus yang tersalib, kita hanya perlu “ambil ... tongkat” dan “katakanlah ... kepada bukit batu itu”—Bil. 20:8:
  1. Mengambil tongkat adalah mengidentifikasi dengan Kristus dalam kematian-Nya dan menerapkan kematian Kristus kepada diri kita sendiri dan situasi kita.
  2. Berkata kepada batu karang itu adalah mengatakan perkataan yang langsung kepada Kristus sebagai batu karang yang dipukul, meminta Dia untuk memberi kita Roh hayat berdasarkan fakta bahwa Roh itu telah diberikan—lih. Yoh. 4:10; Luk. 11:13.
  3. Jika kita menerapkan kematian Kristus kepada diri kita sendiri dan meminta Kristus di dalam iman untuk memberi kita Roh itu, kita akan menerima Roh yang hidup sebagai suplai hayat yang limpah lengkap.

- D. Alih-alih berkata kepada batu karang itu, Musa marah terhadap umat itu, menghakimi mereka sebagai pemberontak, dan memukul batu karang itu dengan tongkatnya dua kali—Bil. 20:9-11:
1. Musa menghakimi umat itu sebagai pemberontak, tetapi Musalah yang pemberontak melawan firman Allah—ayat 24; 27:14.
  2. Musa tidak percaya kepada Yehova untuk menguduskan Dia dalam pandangan umat Israel—20:12:
    - a. Menguduskan Allah adalah menjadikan Dia kudus, yaitu, memisahkan Dia dari semua ilah palsu; gagal menguduskan Allah adalah menjadikan Dia umum.
    - b. Dengan marah terhadap umat itu ketika Allah tidak marah, Musa tidak mewakili Allah dengan benar dalam sifat kudus-Nya, dan dengan memukul batu karang itu dua kali, dia tidak memegang firman Allah dalam ekonomi-Nya; karena itu, Musa melanggar sifat kudus Allah dan ekonomi ilahi-Nya.
    - c. Karena ini, meskipun dia akrab dengan Allah dan bisa dianggap rekan Allah (Kel. 33:1), Musa kehilangan hak untuk memasuki negeri yang baik.
  3. Dalam semua yang kita katakan dan lakukan terhadap umat Allah, sikap kita haruslah menurut sifat kudus Allah, dan tindakan kita haruslah menurut ekonomi ilahi-Nya; ini adalah menguduskan Dia; kalau tidak, dalam perkataan dan perbuatan kita, kita akan pemberontak melawan Dia dan menyalahi Dia.

### **III. Kristus sebagai isi meja Tuhan adalah realitas ekonomi Perjanjian Baru Allah—1 Kor. 10:16-17, 21; 11:23-26:**

- A. Penekanan meja Tuhan adalah persekutuan darah dan tubuh-Nya, berbagi di dalam Tuhan, saling menikmati Tuhan, dalam persekutuan—10:16-17, 21:
1. Tuhan telah memberikan diri-Nya kepada kita sehingga kita bisa berbagi atas Dia sebagai perayaan kita dan menikmati Dia melalui makan dan minum Dia; agar menjadi perayaan kita, realitas hasil negeri yang baik, Kristus harus melalui proses—lih. Ul. 8:7-10:
    - a. Jika Kristus belum berinkarnasi, Dia tidak bisa memiliki darah dan tubuh; melalui inkarnasi, Kristus mengenakan satu tubuh insani dengan darah dan daging—Ibr. 2:14.
    - b. Jika Kristus belum disalibkan, darah-Nya tidak bisa dipisahkan dari tubuh-Nya; melalui penyaliban, darah-Nya dipisahkan dari tubuh-Nya—Yoh. 6:53-55.

- c. Jika Kristus belum dibangkitkan, Dia tidak bisa ada di atas meja sebagai makanan kita; dalam kebangkitan Dia disajikan kepada kita di atas meja sebagai satu perayaan bagi rawatan dan kenikmatan kita; Dia yang memberikan tubuh-Nya dan darah-Nya bagi kita adalah Kristus yang bangkit sebagai Roh pemberi-hayat yang almuhit—1 Kor. 15:45b; 2 Kor. 3:17.
  2. Tuhan Yesus “mengambil roti, mengucapkan syukur, memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada murid-murid-Nya dan berkata, ‘Ambillah, makanlah, inilah tubuh-Ku’”—Mat. 26:26:
    - a. Roti itu mengacu kepada hayat, hayat Allah, hayat kekal; roti itu menandakan tubuh fisik Tuhan, yang Dia berikan bagi kita di atas salib untuk membagikan hayat ke dalam kita—Yoh. 6:35, 57, 63; Luk. 22:19.
    - b. Roti itu juga menandakan Tubuh mistikal Tuhan, sarana bagi Kristus untuk melaksanakan ministri surgawi-Nya bagi perampungan administrasi ilahi—Ef. 1:22-23; 4:16; Why. 5:6.
    - c. Melalui berbagian dalam hayat ilahi Tuhan, makan dan menikmati Dia sebagai roti hayat, kita menjadi Tubuh mistikal-Nya, perbesaran-Nya—1 Kor. 10:17; 12:27.
  3. Tuhan Yesus mengambil cawan dan mengucapkan syukur, dan Dia memberikannya kepada mereka dengan berkata, “Minumlah, kamu semua, dari cawan ini. Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa-dosa”—Mat. 26:27-28:
    - a. Cawan itu mengacu kepada berkat, yang adalah diri Allah sendiri sebagai bagian kita—Mzm. 16:5.
    - b. Keselamatan Tuhan telah menjadi bagian kita, cawan keselamatan yang meluap, yang isinya adalah Allah sebagai berkat almuhit kita—116:13; 23:5.
    - c. Darah Kristus sebagai darah perjanjian yang baru mengantarkan kita ke dalam perjanjian yang baru, di mana Allah memberi kita hati yang baru, roh yang baru, Roh-Nya, hukum hayat batini, dan kemampuan hayat untuk mengenal Allah, memiliki Allah, dimiliki oleh Allah, dan menerima berkat diampuni dan dilupakannya semua kesalahan kita—Yeh. 36:26-27; Luk. 22:20; Ibr. 8:10-12; Mzm. 103:1-3, 12.

- d. Darah perjanjian mengantarkan kita ke dalam hadirat Allah dalam Ruang Maha Kudus, di mana kita memandang keelokan-Nya, ke dalam infusi dan transfusi Allah, dan ke dalam kenikmatan kekal Allah; menikmati Allah dengan cara ini adalah yang menghasilkan manusia kepunyaan Allah—27:4; Kel. 24:8; lih. Im. 16:11-16.
  - e. Pada akhirnya, darah perjanjian, perjanjian yang kekal, memimpin umat Allah ke dalam kenikmatan yang penuh akan Allah sebagai pohon hayat dan air hayat baik sekarang dan sampai kekekalan—Ibr. 13:20; Why. 7:14, 17; 22:1-2, 14, 17.
- B. “Sebab setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang”—1 Kor. 11:26; lih. Rm. 5:10:
1. *Memberitakan kematian Tuhan* adalah memberitakan dan memamerkan kematian Tuhan; memberitakan kematian-Nya yang melepaskan hayat adalah memberitakan kedatangan-Nya kali pertama bagi penebusan yuridis-Nya untuk menghasilkan gereja—Yoh. 12:24; 19:34.
  2. *Sampai* menyiratkan bahwa gereja menjembatani celah antara kedatangan-Nya kali pertama dan kali kedua melalui makan dan minum Kristus dalam proses keselamatan organik-Nya.
  3. *Ia datang* adalah kedatangan-Nya kali kedua untuk mendirikan Kerajaan Allah di bumi, seperti yang Tuhan katakan dalam Matius 26:29: “Mulai sekarang Aku tidak akan minum lagi hasil pokok anggur ini sampai pada hari Aku meminumnya, yaitu yang baru, bersama-sama dengan kamu dalam Kerajaan Bapa-Ku.”
  4. Karena itu, memberitakan kematian Tuhan sampai Dia datang adalah memberitakan keberadaan gereja untuk mendatangkan kerajaan; kita makan perjamuan Tuhan haruslah menghasilkan ingat-ingatan akan Tuhan dalam dua kedatangan-Nya.

## Berita Lima

### **Kristus sebagai Gambar Allah dan Harta Itu**

Pembacaan Alkitab: 2 Kor. 4:4, 7; Kol. 1:15; Ibr. 1:3; Yoh. 1:18

#### **I. Dua Korintus 4:4-7 memperlihatkan kepada kita bahwa kita bisa mengalami dan menikmati Kristus sebagai gambar Allah dan harta itu:**

- A. Gambar Allah mengacu kepada Kristus sebagai ekspresi lahiriah kita, sedangkan harta itu mengacu kepada Kristus sebagai isi batini kita.
- B. Kita harus memikul Kristus sebagai gambar Allah di lahir, dan kita harus memiliki Kristus sebagai harta di batin.
- C. Kita perlu masuk ke dalam kenikmatan yang kaya dan penuh atas Kristus.
- D. Menurut Ibrani 1:3, Kristus adalah pancaran kemuliaan Allah; yaitu, Dia adalah ekspresi gambar Allah.
- E. Kristus sebagai gambar Allah adalah pernyataan, ekspresi, dari Allah; Dia memberitakan Allah dan mengekspresikan Allah—Yoh. 1:18.
- F. Kolose 1:15 membicarakan Kristus sebagai “gambar Allah yang tidak kelihatan”; gambar di sini bukanlah dalam bentuk fisik tetapi ekspresi diri Allah dalam semua atribut dan kebajikan-Nya.
- G. Pikiran kita perlu diperbarui sampai tingkat sedemikian sehingga kita memiliki pandangan yang jelas akan Kristus sebagai gambar Allah—Rm. 12:2.

#### **II. Dalam 2 Korintus 4:4 Paulus berbicara tentang “cahaya Injil tentang kemuliaan Kristus yang adalah gambaran Allah”:**

- A. Dalam ayat ini, Paulus juga menginformasikan kita bahwa ilah zaman ini, penguasa dunia ini (Yoh. 12:31; 14:30; 16:11; Ef. 2:2), telah membutakan pikiran orang-orang yang tidak percaya:
  - 1. Ilah zaman ini adalah Satan, penguasa zaman sekarang, yang mendominasi dunia hari ini dan memburu penyembahan orang-orang melalui membutakan pikiran serta pemikiran mereka—2 Kor. 4:4.
  - 2. Semua orang hari ini, tak peduli primitif atau berbudaya tinggi, telah dibutakan oleh ilah zaman ini.
  - 3. Kita perlu berdoa, “Tuhan, aku percaya pada-Mu untuk mengalahkan ilah zaman ini; selain Engkau, aku tidak menyembah siapa pun atau apa pun.”
  - 4. Jika kita berdoa seperti ini, terang ilahi akan bersinar, dan kita akan menerima wahyu.

5. Jika kita menanggalkan konsepsi kita dan memalingkan hati kita kepada Tuhan (3:16), selubung itu akan diambil, dan ilah zaman ini tidak akan memiliki tumpuan di dalam diri kita.
- B. Injil Kristus adalah Injil kemuliaan-Nya yang bersinar dan memancar.
- C. Allah itu tidak kelihatan, tetapi Kristus, Putra Allah yang terkasih, yang adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar keberadaan-Nya (Ibr. 1:3), adalah gambar-Nya, mengekspresikan apa adanya Dia.
- D. Gambar Allah dalam Kolose 1:15 mengacu kepada ekspresi Allah dan kepenuhan Allah, yaitu, diri Kristus sendiri.
- E. Istilah *gambar Allah yang tidak kelihatan* menyiratkan bahwa meskipun Allah sendiri tidak kelihatan, gambar-Nya dapat dilihat—ayat 15.
- F. Allah yang tidak kelihatan memiliki gambar yang dapat dilihat, dan gambar ini adalah Kristus:
  1. Yohanes 1:18 berkata, “Tidak seorang pun yang pernah melihat Allah; tetapi Anak Tunggal Allah yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan-Nya.”
  2. Meskipun Allah tidak kelihatan, Dia diekspresikan oleh satu persona yang hidup, yaitu, Yesus Kristus, Putra Allah—3:16.

**III. “Tetapi harta ini kami miliki dalam bejana tanah liat”—  
2 Kor. 4:7a.**

- A. Kristus sebagai Roh pemberi-hayat di dalam kita adalah Dia yang bersinar dan bekerja; ini adalah harta yang kita miliki di dalam kita.
- B. Bersinarnya Allah di dalam hati kita (ayat 4, 6) membawakan suatu harta ke dalam kita, Kristus yang mulia, yang adalah perwujudan Allah untuk menjadi hayat kita dan segala sesuatu kita.
- C. Karena penyinaran di dalam hati kita, kita memiliki harta yang luar biasa, mustika, dan ajaib.
- D. Harta ini, Kristus yang berhuni, di dalam kita, bejana-bejana tanah liat, adalah sumber ilahi untuk suplai bagi kehidupan kristiani—ayat 7.
- E. Istilah *harta ini* dalam 2 Korintus 4:7 mengacu kepada ayat 6, di mana Paulus berbicara tentang wajah Yesus Kristus:
  1. Bersinarnya Allah di dalam hati kita adalah untuk menerangi kita sehingga kita bisa mengenal kemuliaan Allah pada wajah Kristus.
  2. Kemuliaan Allah yang dimanifestasikan pada wajah Yesus Kristus adalah Allah yang mulia diekspresikan



- melalui Yesus Kristus; mengenal Dia adalah mengenal Allah yang mulia—ayat 6.
3. Secara harfiah, kata Yunani untuk *wajah* dalam 2 Korintus 4:6 adalah kata yang sama yang diterjemahkan “persona” (hadapan, LAI) dalam 2:10, yang mengacu kepada bagian di sekitar mata, pandangan seperti petunjuk akan pemikiran dan perasaan batini, yang memperlihatkan dan memanasikan seluruh personanya.
  4. Ini menunjukkan bahwa kecuali kita memiliki petunjuk dari wajah Kristus, Dia tidak bisa menjadi harta bagi kita dalam realitas:
    - a. Kita tidak akan merasakan bahwa kita memiliki harta di dalam kita sampai kita melihat wajah Yesus Kristus.
    - b. Di satu aspek, kita semua bisa menyatakan bahwa kita adalah bejana-bejana tanah liat dan bahwa Kristus adalah harta di dalam kita.
    - c. Di aspek lain, kita perlu melihat bahwa hanya ketika kita hidup dalam hadirat Kristus, memandang petunjuk dari diri-Nya, barulah kita akan merasakan bahwa Dia adalah harta bagi kita—ayat 10.
- F. Langkah pertama dari prosedur Allah dalam menggenapkan tujuan-Nya adalah menciptakan manusia sebagai bejana tanah liat untuk menampung diri-Nya sebagai hayat—Kej. 2:7:
1. Allah memilih kita sehingga kita bisa menjadi bejana-bejana kehormatan yang dipenuhi dengan Allah Tritunggal—Rm. 9:21, 23; 2 Kor. 13:13.
  2. Perjanjian Baru memperlihatkan kepada kita bahwa Allah ingin orang-orang beriman sebagai bejana-bejana mengasihi Dia dan menjaga diri mereka terbuka kepada-Nya—Rm. 9:21, 23; 2 Kor. 3:16.
  3. Jika di kedalaman diri kita, kita tidak terbuka kepada Tuhan, Dia tidak bisa menyalurkan diri-Nya sendiri ke dalam kita dan membuat rumah-Nya di dalam hati kita—1 Kor. 2:10.
  4. Satu bejana yang terbuka tidak melakukan apa pun selain menjaga dirinya terbuka untuk dipenuhi dengan penyaluran ilahi dari Trinitas Ilahi—2 Kor. 13:13.
  5. Ketika Tuhan memenuhi kita, Dia melakukan segalanya bagi kita—Ef. 3:19.
- G. Kita lemah karena kita adalah bejana-bejana tanah liat; namun, satu harta di dalam kita, bejana itu, memungkinkan

kita untuk menjaga diri kita terbuka kepada Tuhan, memberi Dia setiap kesempatan untuk melakukan segala sesuatu yang ingin Dia lakukan; ini adalah kehidupan kristiani yang tepat dan sejati—ayat 17; Gal. 2:20.

**IV. “Bahwa kekuatan yang melimpah-limpah itu berasal dari Allah, bukan dari diri kami”—2 Kor. 4:7b:**

- A. Fakta bahwa kita adalah bejana-bejana tanah liat membuktikan bahwa kuasa (kekuatan, LAI) yang melimpah-limpah itu adalah dari Allah dan bukan dari diri kita:
  - 1. Di dalam diri kita, kita tidak lebih dari bejana-bejana tanah liat; kita penuh dosa, jatuh, dan rendah.
  - 2. Sebagai yang demikian, kita tidak memiliki kuasa untuk memanasikan kebenaran dan memancarkan kemuliaan Injil—ayat 4.
- B. Meskipun kita adalah bejana-bejana tanah liat yang tak berguna, Allah telah memancarkan harta yang berharga ke dalam kita:
  - 1. Sekarang harta ini menjadi sumber kuasa yang memberi kita tenaga dan memungkinkan kita untuk memancarkan kemuliaan Allah dan memanasikan kebenaran—ayat 7a.
  - 2. Harta ini memiliki kuasa, dan kuasa ini unggul.
- C. Secara lahiriah, kita adalah bejana-bejana tanah liat, tetapi secara batini, kita memiliki harta yang tak ternilai—Kristus sebagai perwujudan Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung untuk menjadi Roh pemberi-hayat yang almuhit—1 Kor. 15:45b.
- D. Di dalam kita, kita memiliki Kristus sebagai harta yang luar biasa; secara lahiriah, kita memikul Kristus sebagai gambar Allah, ekspresi dari Allah Tritunggal—2 Kor. 4:4.
- E. Ketika kita percaya dalam Tuhan Yesus, kita menerima lebih dari sekadar seorang Penebus, kita menerima Dia yang paling unggul di alam semesta.
- F. Kita perlu mengalami dan menikmati Kristus sebagai harta di dalam dan gambar di luar.

## Berita Enam

### **Kasih Karunia Allah dan Roh yang Almuhit**

Pembacaan Alkitab: 1 Kor. 15:10; 2 Kor. 1:12, 15, 21-22;  
3:3, 6, 8, 17-18; 12:9; 13:13

#### **I. Dalam Kitab 2 Korintus, Kristus sebagai kasih karunia Allah adalah negeri yang baik untuk kita masuki, alami, nikmati, berbagian, dan miliki—Yoh. 1:17; 1 Kor. 15:10; lih. Gal. 2:20; 1 Kor. 5:7; 10:3-4; 2 Kor. 13:13:**

A. Dalam 2 Korintus 13:13 kasih karunia Tuhan disebutkan pertama kali karena kitab ini adalah mengenai kasih karunia Kristus—1:12; 4:15; 6:1; 8:1, 9; 9:8, 14; 12:9:

1. Roh Kudus sebagai sirkulasi, transmisi, dari kasih karunia Kristus dengan kasih Bapa adalah suplai dalam kehidupan kristiani dan kehidupan gereja kita:
    - a. Seluruh kehidupan gereja bergantung pada 2 Korintus 13:13.
    - b. Arus Trinitas Ilahi di dalam kita seperti yang diwahyukan dalam 2 Korintus 13:13 adalah denyut nadi rohani kita.
  2. Berkat dalam 2 Korintus 13:13 sama seperti dalam Bilangan 6:22-27; ini adalah berkat kekal Allah Tritunggal, yang adalah Allah Tritunggal menyalurkan diri-Nya dalam Trinitas Ilahi-Nya ke dalam kita bagi kenikmatan kita:
    - a. "TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau" adalah kasih Allah Bapa sebagai sumber hayat dan terang—ayat 24; Mzm. 36:10.
    - b. "TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia" adalah kasih karunia Kristus sebagai lemak di rumah Allah—Bil. 6:25; Mzm. 36:9.
    - c. "TUHAN menghadapkan raut wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera" (Tl.) adalah persekutuan Roh Kudus sebagai sungai kesenangan Allah—Bil. 6:26; Mzm. 36:9.
- B. Kasih karunia Allah dalam ekonomi-Nya itu kaya, berlipat ganda, dan berlimpah—Ef. 2:7; 1 Ptr. 1:2b; 2 Ptr. 1:2; Ef. 1:7b-8:
1. Allah telah mengaruniai kita dalam Dia, yang dikasihi-Nya—ayat 6.
  2. Kita telah mendapatkan akses oleh iman ke dalam kasih karunia ini yang dalamnya kita berdiri—Rm. 5:2a.

3. Ketika Kristus di dalam kita setiap hari diterima, dialami, dan dinikmati oleh kita, itu adalah kasih karunia ditambahkan kepada kita, kasih karunia demi kasih karunia—Yoh. 1:16.
- C. Kehidupan minister-minister perjanjian yang baru adalah kehidupan kasih karunia, pengalaman atas kasih karunia—Ibr. 12:28; 1 Kor. 15:10; 2 Kor. 1:12, 15:
1. Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus, Roh kasih karunia, menyertai roh kita, yang telah dilahirkan kembali untuk menjadi tempat kediaman dan bejana Allah Tritunggal—Ibr. 10:29b; Gal. 6:18; Flp. 4:23; Flm. 25; 2 Tim. 4:22; lih. 1:6-7.
  2. Ketika kita berpaling kepada roh kita, kita masuk melalui pintu gerbang surga dan menjamah takhta kasih karunia di surga melalui Kristus sebagai tangga surgawi—Ibr. 4:16; Kej. 28:12-17; Yoh. 1:51; Ef. 2:22.
  3. Kasih karunia menyertai semua orang yang mengasihi Tuhan kita Yesus Kristus dengan kasih yang tidak binasa—6:24.
  4. Kerendahhatian menyelamatkan kita dari segala jenis kehancuran dan mengundang kasih karunia Allah—1 Ptr. 5:5-6; Yak. 4:6.
  5. Kita perlu menikmati firman kasih karunia-Nya—Kis. 20:32; Yer. 15:16.
  6. Kita perlu mengalami Roh kasih karunia dan permohonan untuk membawa kita ke dalam kenikmatan atas Allah Tritunggal—Za. 12:10a.
  7. Para minister perjanjian yang baru menikmati Kristus sebagai kasih karunia mereka yang serba cukup melalui penderitaan-penderitaan:
    - a. Ministri perjanjian yang baru dihasilkan oleh wahyu ditambah penderitaan—2 Kor. 12:7; 1:3-4, 8-10.
    - b. Kristus sebagai kasih karunia menjadi kuasa yang bertabernakel atas para minister perjanjian yang baru, menaungi mereka dalam kelemahan mereka untuk menjadi tempat kediaman mereka untuk menunjang, menopang, mempertahankan, melindungi, dan menjaga mereka—12:9b.
  8. Kita memerlukan kasih karunia Allah dalam Kristus diterapkan pada kita sebagai kekuatan dan kuasa bagi pergerakan kita dan perlindungan kita—Yeh. 1:6b, 9a; Kel. 19:4; Yes. 40:31; 2 Kor. 4:7; 1:12; 12:9; 1 Kor. 15:10; Mzm. 17:8; 57:2; 63:8; 91:4.

9. Kita meraja dalam hayat melalui menerima kelimpahan kasih karunia—Rm. 5:17.
10. Kita perlu menjadi pelayan yang baik dari berbagai kasih karunia Allah—1 Ptr. 4:10; Ef. 3:2.
11. Perkataan kita harus menyampaikan kasih karunia kepada yang mendengar—Luk. 4:22; Ef. 4:29; Yes. 50:4.
12. Kita perlu menikmati kasih karunia hayat dalam kehidupan gereja untuk menjaga diri kita dalam keesaan yang sejati—Mzm. 133.
13. Dalam kehidupan gereja, ketika kita memiliki kasih karunia atas kita, gereja akan terbangun, dan kasih karunia yang kita terima akan terlihat—Kis. 4:33; 11:23.
14. Hasil dari kasih karunia dalam ekonomi Allah adalah Tubuh Kristus sebagai puisi Allah, mengekspresikan hikmat yang tak terbatas dan rancangan ilahi dari Allah—Ef. 2:10, 7; 2 Kor. 5:17.
15. Kasih karunia Tuhan Yesus yang disalurkan kepada orang-orang beriman-Nya sepanjang zaman perjanjian baru rampung dalam Yerusalem Baru, yang di dalamnya Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung akan menjadi kasih karunia yang dinikmati oleh seluruh kaum beriman sampai kekekalan—Why. 22:21; lih. 21:23; 22:1-2.

**II. Untuk disusun sebagai minister-minister perjanjian yang baru bagi pembangunan Tubuh Kristus, kita perlu mengalami semua aspek Kristus sebagai Roh yang almuhit dalam Kitab 2 Korintus:**

- A. Roh yang mengurapi adalah Roh majemuk dan berhuni yang bergerak dan bekerja di dalam kita untuk membagikan semua penyusun dan unsur ilahi Allah ke dalam kita—1:21; Flp. 1:19; Kel. 30:23-25; Rm. 10:12-13:
  1. Jangkauan dari pengurapan itu merampungkan tujuan utama dari keselamatan Allah untuk mengurapkan Allah yang majemuk ke dalam kita sehingga kita bisa disatukan, dibaurkan, dan diinkorporasikan dengan Dia—1 Kor. 15:45b; 1 Yoh. 2:20, 27.
  2. Pengajaran pengurapan adalah perasaan batini yang dihasilkan oleh pergerakan Roh itu di dalam kita, memampukan kita untuk mengenal pikiran Allah dan untuk hidup di dalam Dia, mengajarkan kita hal-hal mengenai Allah Tritunggal dan aktivitas-Nya—ayat 27; Kis. 16:6-7.

- B. Roh yang memeteraikan membentuk unsur-unsur ilahi menjadi satu cetakan untuk mengekspresikan gambar Allah—2 Kor. 1:22; Ef. 1:13:
1. Roh yang memeteraikan menjenuhi kaum beriman senantiasa kepada penebusan tubuh mereka—4:30.
  2. Roh yang memeteraikan mentransformasi kaum beriman menjadi harta bagi Allah sebagai warisan-Nya—1:11.
  3. Semakin kita dimeteraikan, kita semakin memikul gambar Allah untuk disusun ke dalam karya agung Allah—2 Kor. 3:18b, Ef. 2:10.
- C. Roh yang menjamin memberi kita pencicipan sebagai contoh dan garansi akan cita rasa yang penuh akan Allah—2 Kor. 1:22; 5:5:
1. Jaminan Roh itu memberi garansi bahwa Allah adalah warisan kita—Ef. 1:14.
  2. Kristus sebagai Roh yang menjamin ada di dalam kita bagi cita rasa kita, bagi kenikmatan kita akan Dia sebagai warisan ilahi kita, bagian yang ditetapkan bagi kita, melalui latihan roh kita—Mzm. 34:9; 1 Ptr. 2:3; Kol. 1:12.
- D. Roh yang menulis itu menuliskan Kristus ke dalam kita untuk menjadikan kita surat-surat Kristus yang hidup—2 Kor. 3:3; lih. Mzm. 45:2:
1. Kristus dituliskan ke dalam kita dengan tinta rohani, Roh dari Allah yang hidup; jika kita berada di bawah penulisan Roh itu, kita memiliki perasaan yang mendalam akan hidup dalam batin.
  2. Roh itu adalah tinta, dan isi dari tinta itu adalah Kristus dengan persona, pekerjaan, dan pencapaian-Nya; Roh majemuk sebagai tinta majemuk menambahkan substansi Kristus ke dalam kita dan menjenuhi kita dengan esensi Kristus.
- E. Roh pemberi-hayat, Roh yang menghidupkan, membagikan hayat ilahi ke dalam diri kita untuk menjadikan kita manusia-manusia hayat dengan ministri hayat—2 Kor. 3:6, 17; Yoh. 7:38:
1. Ketika kita mempelajari dan membaca Alkitab dalam penuh doa dengan latihan roh kita, kita dihidupkan—2 Kor. 3:6; Yoh. 6:63.
  2. Untuk menjadi orang yang bisa memberikan hayat kepada orang lain, kita harus tinggal dalam hayat ilahi dan harus berjalan, hidup, dan membawa diri kita dalam hayat ilahi—1 Yoh. 5:16a.
- F. Roh yang meminstrikan itu membagikan segala adanya Kristus ke dalam kita dan menjadikan segala adanya Kristus

dan yang Kristus miliki riil bagi kita—2 Kor. 3:8; Yoh. 16:13-15:

1. Kita bisa menerima suplai dari Roh yang memministri melalui melatih roh kita untuk berdoa dan berseru kepada Tuhan—Gal. 3:5a; Kol. 4:2; Rm. 10:12-13.
  2. Roh yang memministri itu memministrikan Kristus ke dalam kita dan memministrikan Kristus kepada orang lain melalui kita—2 Kor. 3:6; lih. Flp. 1:25.
- G. Roh yang membebaskan itu membebaskan kita dari ikatan huruf dari hukum Taurat; Roh Tuhan adalah diri Tuhan sendiri, yang padanya ada kemerdekaan—2 Kor. 3:17; 4:5; Gal. 2:4; 5:1:
1. Pembebasan ini mencakup kepuasan yang penuh, dengan suplai yang limpah dan menunjang dan kenikmatan yang penuh akan Kristus—Yoh. 4:14b.
  2. Pembebasan ini mencakup kenikmatan akan perhentian yang benar, tidak berada di bawah beban berat untuk memelihara hukum Taurat—Mat. 11:28-30.
- H. Roh yang mentransformasi menyalurkan hayat, sifat, esensi, unsur ilahi—bahkan Diri Ilahi—ke dalam kita sehingga kita bisa secara metabolis diubah dalam batin kita—2 Kor. 3:18:
1. Ketika kita memalingkan hati kita kepada Tuhan untuk memandang dan memantulkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak terselubung, Dia menginfus kita dengan unsur-unsur apa adanya Dia dan apa yang telah Dia lakukan.
  2. Karena itu, kita ditransformasi secara metabolis dari satu tingkat kemuliaan kepada tingkat kemuliaan yang lain untuk memiliki bentuk hayat-Nya oleh kuasa hayat-Nya dengan esensi hayat-Nya.
- I. Roh yang mentransmisikan itu mentransmisikan segala apa adanya Kristus dengan seluruh kekayaan Allah ke dalam kita bagi partisipasi kita—13:13:
1. Allah adalah kasih, dan kasih ini ditransmisikan sebagai kasih karunia ke dalam kita oleh Roh itu, yang adalah sang Pentransmisi.
  2. Roh itu adalah persekutuan, komunikasi, sirkulasi, transmisi kasih karunia Kristus dengan kasih Bapa, mentransmisikan kekayaan ilahi ke dalam diri kita bagi kenikmatan kita.

## Berita Tujuh

### **Dia Yang Terbentuk dalam Kaum Beriman**

Pembacaan Alkitab: Gal. 1:15-16; 2:20; 3:29; 4:5, 19;  
Ef. 3:17a; 2 Kor. 3:18; Rm. 8:29; 12:2a

#### **I. Perjanjian Baru mewahyukan bahwa Kristus sangat berkaitan dengan batin kita dan damba memiliki hubungan yang subjektif dengan kita—Gal. 1:15-16; 2:20:**

- A. Allah mewahyukan Putra-Nya kepada Paulus dan kepada kita—1:15-16:
1. Kata *mewahyukan* (*menyatakan*, LAI) dalam Galatia 1:16 itu krusial dan sangat penting.
  2. Mewahyukan adalah memberitahukan (mengumumkan) atau memperlihatkan dengan jelas (menunjukkan) sesuatu yang sebelumnya dirahasiakan.
  3. Dalam Perjanjian Baru *diwahyukan* digunakan dengan cara yang dalam yang berkaitan dengan roh kita—Rm. 1:17; 8:18; 1 Kor. 2:10; 1 Ptr. 1:5; 5:1.
  4. Allah mewahyukan Putra-Nya kepada kita di dalam kita; ini bukanlah secara lahiriah tetapi secara batiniah, bukan oleh visi lahiriah tetapi oleh penglihatan batiniah.
  5. Hasrat hati Allah adalah untuk mewahyukan Putra-Nya di dalam kita sehingga kita bisa mengenal Dia, menerima Dia sebagai hayat kita (Yoh. 17:3; 3:16), dan menjadi putra-putra Allah (1:12; Gal. 4:5-6).
- B. Dalam Galatia 2:20 kita melihat kebenaran yang paling mendasar tentang ekonomi Allah—bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku:
1. Ketika Kristus disalibkan menurut ekonomi Allah, kita tercakup di dalam Dia; ini adalah fakta yang telah rampung—Rm. 6:6; Gal. 2:19b-20; 6:14.
  2. Kita telah mati terhadap hukum Taurat dan hidup terhadap Allah melalui kesatuan organik dengan Kristus—Yoh. 15:4-5; 1 Kor. 6:17; Rm. 12:4-5; 1 Tes. 1:1.
  3. “Aku” dalam Galatia 2:19b-20 bukan hanya mengacu kepada Paulus tetapi kepada setiap orang dari kita, dan kesaksian Paulus juga adalah kesaksian kita:
    - a. “Aku telah disalibkan dengan Kristus”—ayat 19b.
    - b. “Bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku”—ayat 20b.
    - c. “Hidup yang sekarang aku hidupi secara jasmani adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah”—ayat 20c.
    - d. “Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku”—ayat 20d.



- e. “Apa gerangan pemisah? Takkan sudah kasih-Mu! Sampai kekal esa kita, tia-da lawan kasih-Mu! Kasih-Mu buat ku bersyukur, jadi tu-juan pu-jian-ku! Kau jadi ku, ku jadi Kau, 'nilah puncak kasih-Mu!’—*Kidung*, #130, bait 4.

**II. Kristus disalibkan (Gal. 3:1) untuk menebus kita dari kutuk hukum Taurat (ayat 13) dan melepaskan kita dari dunia jahat yang sekarang ini (1:4), dan Dia dibangkitkan dari antara orang mati sehingga Dia bisa hidup di dalam kita (2:20) dan terbentuk di dalam kita pada saat kematangan kita (4:19).**

**III. Dalam Galatia 4:19 Kristus dipresentasikan sebagai Dia yang terbentuk dalam kaum beriman:**

- A. Kristus, satu persona yang hidup, adalah fokus Injil Paulus—1:16; Rm. 1:1, 3-4.
- B. Pemberitaan Paulus adalah untuk menyampaikan Kristus, Putra dari Allah yang hidup, di dalam kaum beriman—Gal. 1:15-16; 2:20; 4:19.
- C. Kristus sekarang sedang hidup di dalam kita, dan Dia akan terbentuk di dalam kita—ayat 19.
- D. Paulus sakit bersalin agar Kristus bisa terbentuk di dalam kaum beriman bagi keputraan mereka yang penuh—ayat 5, 19.

**IV. Menurut penggunaan Paulus dalam Perjanjian Baru, kata *rupa* mengacu kepada ekspresi lahiriah dari batin (Flp. 2:6); apa adanya kita diekspresikan dalam rupa kita, yaitu, ekspresi lahiriah dari batin kita.**

**V. Memiliki Kristus terbentuk di dalam kita adalah memiliki Kristus sepenuhnya bertumbuh di dalam kita—Gal. 4:19; Ef. 4:13-16:**

- A. Pertama, Kristus dilahirkan ke dalam kita pada saat kita bertobat dan percaya ke dalam Dia, kemudian Dia hidup di dalam kita dalam kehidupan kristiani kita (Gal. 2:20), dan terakhir, Dia akan terbentuk di dalam kita pada saat kematangan kita.
- B. Memiliki Kristus terbentuk di dalam kita adalah mengizinkan Dia meresapi seluruh diri kita dan menjenuhi bagian-bagian batin kita—4:19; Ef. 3:17a; Kol. 3:4, 10-11:
  - 1. Ketika Kristus menduduki batin kita seperti ini, Dia terbentuk di dalam kita—Mzm. 51:8.

2. Kita perlu mengizinkan Kristus menjenuhi setiap bagian batin kita; Dia harus menguasai kita dan menjenuhi pikiran, emosi, dan tekad kita—Flp. 2:5; Ef. 3:17a.
  3. Memiliki Kristus menguasai seluruh diri kita adalah memiliki Dia terbentuk di dalam kita—Gal. 4:19.
- C. Agar Kristus membuat rumah-Nya di dalam hati kita, Dia perlu bisa menetap di dalam kita, dan ini menuntut agar kita mengizinkan Kristus membuat rumah-Nya di dalam semua bagian batin kita; ini adalah memiliki Kristus terbentuk di dalam kita—Ef. 3:17a.
- D. Memiliki Kristus terbentuk di dalam kita adalah mengizinkan Roh yang almuhit menguasai setiap bagian batin kita—Gal. 4:19; 3:2-3, 14:
1. Kristus seharusnya tidak hanya menyebar ke dalam pikiran, emosi, dan tekad kita; Dia harus benar-benar menjadi pikiran, emosi, dan tekad kita—Flp. 2:5; 1 Kor. 2:16.
  2. Segala sesuatu selain Kristus harus berkurang, dan Kristus harus menjadi segala sesuatu bagi kita dalam pengalaman kita; ini adalah memiliki Kristus terbentuk di dalam kita.
- E. Memiliki Kristus terbentuk di dalam kita adalah memiliki Kristus dibaurkan dengan seluruh diri kita—6:17:
1. Dalam setiap bagian diri kita, Kristus harus dibaurkan dengan kita—Ef. 4:23.
  2. Kristus harus meresapi kita dan menjenuhi kita sampai Dia sepenuhnya dibaurkan dengan kita; maka Dia akan terbentuk di dalam kita—3:17a; Gal. 4:19.
- F. Perkataan Paulus tentang Kristus terbentuk di dalam kaum beriman menyiratkan bahwa kita disusun dengan Kristus—Kol. 1:27; 3:4, 10-11:
1. Kristus hidup di dalam kita, Dia terbentuk di dalam kita, dan Dia menjadi susunan kita; Kristus sekarang hidup di dalam kita sehingga kita bisa disusun dengan Dia secara organik—Gal. 2:20; Kol. 3:4, 10-11.
  2. Pada akhirnya, seluruh diri kita akan disusun dengan unsur Kristus, sebab Dia akan menyusun setiap bagian jiwa kita sehingga kita bisa memiliki bentuk-Nya, gambar-Nya, dalam setiap bagian diri kita—2 Kor. 3:18; Rm. 8:29.
- G. Kata *terbentuk* (menjadi nyata, LAI) dalam Galatia 4:19 sesuai dengan kata *gambar* dalam 2 Korintus 3:18:

1. Kristus dengan unsur-Nya bekerja di dalam kita secara organik sehingga kita bisa memiliki bentuk-Nya dan mengekspresikan gambar-Nya—Rm. 8:29.
  2. Kristus terbentuk di dalam kita bergantung pada kita ditransformasi ke dalam gambar-Nya—2 Kor. 3:18.
  3. Kita ditransformasi ke dalam gambar-Nya dan diri-Nya terbentuk di dalam kita membuat kita diserupakan kepada gambar-Nya; kita diserupakan kepada gambar-Nya adalah hasil dari Dia terbentuk di dalam kita—Gal. 4:19; Rm. 8:29.
- H. Memiliki Kristus terbentuk di dalam kita adalah memiliki tiga bagian jiwa kita—pikiran, emosi, dan tekad kita—diperbarui—12:2a; Ef. 4:23:
1. Agar pikiran, emosi, dan tekad kita diperbarui, Kristus harus menjenuhi pikiran, emosi, dan tekad kita dan menggantikan ego serta dunia di dalam jiwa kita dengan diri-Nya sendiri—Rm. 12:2a.
  2. Jika kita diperbarui seperti ini, setiap bagian batin kita akan memikul gambar Kristus—2 Kor. 3:18; Rm. 8:29.

**VI. Kristus perlu terbentuk di dalam kita sehingga kita bisa menjadi putra-putra yang cukup umur dan pewaris untuk mewarisi berkat yang dijanjikan Allah serta kita bisa matang dalam keputraan ilahi—Gal. 3:14, 26, 29; 4:5-6:**

- A. Galatia 3:26 berkata, “Sebab kamu semua adalah putra-putra (anak-anak, LAI) Allah melalui iman di dalam Yesus Kristus”; sebutan *putra-putra Allah* mengacu kepada putra-putra yang cukup umur.
- B. Di bawah perjanjian lama, umat pilihan Allah dianggap bayi-bayi; sekarang di bawah perjanjian baru, mereka dianggap putra-putra yang cukup umur, yang akan mewarisi berkat yang dijanjikan—Roh Kristus yang almuhit.
- C. Kristus harus matang di dalam kita agar kita menjadi pewaris-pewaris bagi kenikmatan yang penuh akan Allah Tritunggal sebagai warisan kita; Roh Kudus adalah jaminan bagi warisan kita—Ef. 1:13b-14; 1 Ptr. 1:4.
- D. Kita perlu berdoa agar Tuhan akan membawa kita ke dalam pengalaman dan kenikmatan akan Kristus, yang telah dilahirkan ke dalam kita, yang sekarang sedang hidup di dalam kita, dan yang akan terbentuk di dalam kita pada saat kematangan kita agar kita bisa menjadi putra-putra yang cukup umur dan pewaris-pewaris dari berkat yang dijanjikan Allah dan agar kita bisa matang dalam keputraan ilahi—Gal. 3:29; 4:6, 19.

Berita Delapan

**Jalan untuk Menerima, Mengalami,  
dan Menikmati Kristus yang Almuhit  
sebagai Roh Pemberi-hayat yang Almuhit—  
Agregat dari Berkah yang Mencakup-segalanya  
dari Injil Penuh Allah**

Pembacaan Alkitab: Gal. 1:15a, 16a; 2:20; 4:19; 3:14

- I. **Kitab Galatia mewahyukan bahwa rencana Allah menurut perkenan-Nya adalah untuk menggarapkan diri Kristus sendiri ke dalam kita; hal yang paling jahat, menurut Kitab Galatia, adalah mengalihkan orang dari Kristus—Ef. 1:5; Gal. 1:4-17; 2:20; 4:19; *Kidung*, #399.**
- II. **Kitab Galatia menyajikan Kristus yang adalah benih rangkap tiga dalam keinsanian bagi Allah untuk menyalurkan diri-Nya sendiri ke dalam kaum beriman Kristus bagi penggenapan ekonomi-Nya—3:16; Kej. 3:15; Gal. 4:4; Luk. 8:5a, 11; Yoh. 12:24:**
  - A. Kristus sebagai benih perempuan mengacu kepada Kristus yang berinkarnasi, Allah yang lengkap menjadi manusia yang sempurna melalui penyaluran diri-Nya ke dalam keinsanian untuk menghancurkan Satan dan untuk menyelamatkan kaum beriman dalam Kristus dari dosa dan maut—Kej. 3:15; Yes. 7:14; Mat. 1:16, 20-21, 23; Gal. 4:4; Yoh. 1:1, 14; Ibr. 2:14; 1 Kor. 15:53-57.
  - B. Kristus sebagai benih Abraham adalah bagi berkat semua keluarga di bumi; benih unik Abraham sebagai Adam yang akhir menjadi Roh pemberi-hayat, yang adalah berkat Abraham (realitas negeri yang baik), bagi penyaluran diri-Nya sendiri ke dalam kaum beriman Kristus untuk menjadikan mereka benih korporat Abraham—Kej. 12:2-3, 7; 17:7-8; Gal. 3:14, 16, 29; Yoh. 14:17-20; 1 Kor. 15:45b; Yoh. 12:24; Yes. 53:10.
  - C. Kristus sebagai benih Daud mengacu kepada Kristus yang bangkit, yang melaksanakan ekonomi Perjanjian Baru Allah bagi penyaluran Allah Tritunggal yang telah melalui proses ke dalam anggota-anggota Tubuh-Nya sehingga mereka bisa berbagian kedudukan raja-Nya dalam kebangkitan-Nya dalam kerajaan kekal—2 Sam. 7:12-14a; Mat. 22:42-45; Rm. 1:3; Why. 22:16; Kis. 2:30-31; Mat. 16:16-18; Why. 20:4, 6:
    1. Gunung yang besar, Kerajaan Allah yang memenuhi seluruh bumi dalam Daniel 2:34-35, adalah benih korporat

rangkap tiga dalam keinsanian, yang mencakup seluruh kaum beriman dalam Kristus—lih. Mrk. 4:26.

2. Melalui Kristus sebagai benih rangkap tiga dalam keinsanian ini, musuh-musuh pergi, berkat ada di sini, dan kita berada di dalam kerajaan; ini adalah wahyu seluruh Alkitab.

### **III. Kitab Galatia mewahyukan jalan untuk menerima, mengalami, dan menikmati Kristus yang almuhit sebagai Roh pemberi-hayat yang almuhit—agregat dari semua berkat yang mencakup-segalanya dari Injil penuh Allah—3:14:**

- A. Jalan untuk menerima, mengalami, dan menikmati Kristus yang almuhit sebagai Roh pemberi-hayat yang almuhit adalah melalui Allah mewahyukan Kristus di dalam kita; kita menempuh kehidupan kristiani menurut Kristus yang telah kita lihat—1:16a; Ef. 1:17; Kej. 13:14-18; Ef. 3:8, 19:
  1. Tidak ada yang lebih menyenangkan Allah daripada penyingkapan, pewahyuan, dari persona hidup Putra Allah di dalam kita—Gal. 1:15a, 16a; 2 Kor. 3:14-17; 4:3-6.
  2. Semakin banyak wahyu yang batini dan subjektif yang kita terima dari Putra Allah, Dia akan semakin hidup di dalam kita; semakin Dia hidup di dalam kita, Dia akan semakin menjadi realitas negeri yang almuhit sebagai berkat Abraham, berkat Roh pemberi-hayat yang almuhit bagi kita—Gal. 2:20; 3:14.
  3. Jika kita menanggalkan konsepsi-konsepsi kita, memalingkan hati kita kepada Tuhan, memberi perhatian kepada roh, dan meluangkan waktu di dalam Firman di dalam roh dan atmosfer doa, Kristus akan diwahyukan di dalam kita, hidup di dalam kita, dan terbentuk di dalam kita—1:15a, 16a; 2:20; 4:19:
    - a. Kita harus menanggalkan konsepsi-konsepsi kita; setiap konsepsi, apakah itu rohani atau bersifat daging, adalah satu selubung; wahyu batini ini ada di dalam roh kita melalui pikiran kita yang diterangi—2 Kor. 3:14-15; 4:4; Ef. 1:17-18; Luk. 24:45.
    - b. Kita harus memalingkan hati kita kepada Tuhan; semakin kita memalingkan hati kita kepada Tuhan, ilah zaman ini akan semakin sedikit memiliki tumpuan di dalam kehidupan kita dan di dalam diri kita, dan kita akan berada di bawah penyinaran terang surgawi untuk menerima wahyu batini akan persona yang hidup ini—2 Kor. 3:16, 18.

- c. Kita harus mempedulikan dan menaruh perhatian kepada roh kita; di dalam roh kitalah Roh itu bersinar, mewahyukan Kristus di dalam kita dan berbicara kepada kita mengenai Kristus—Ef. 1:17; 3:5; lih. Why. 1:10; 2:7.
  - d. Kita harus mendoabacakan Firman—Ef. 6:17-18.
- 4. Kita perlu penuh dengan wahyu akan Putra Allah dan karenanya menjadi ciptaan baru dengan Kristus hidup di dalam kita, terbentuk di dalam kita, dan dinikmati oleh kita senantiasa sebagai Roh yang almuhit—Gal. 6:14-15.
- B. Jalan untuk menerima, mengalami, dan menikmati Kristus yang almuhit sebagai Roh pemberi-hayat yang almuhit adalah melalui kita menerima Kristus dari pendengaran akan iman—Gal. 3:2:
  - 1. Iman kaum beriman adalah Kristus masuk ke dalam mereka untuk menjadi iman mereka, menjadikan roh mereka satu roh iman—Ibr. 12:2a; Gal. 2:16; Rm. 3:22; 2 Kor. 4:13.
  - 2. Iman berasal dari pendengaran akan firman—Rm. 10:17.
  - 3. Iman adalah percaya bahwa Allah adalah dan kita bukanlah; iman selalu meniadakan kita dan mewahyukan Kristus kepada kita—Ibr. 11:6; Kej. 5:24; Yoh. 8:58; Gal. 2:19b-20.
  - 4. Kaum beriman adalah anggota-anggota dari keluarga, rumah tangga, dari iman; rumah iman ini adalah rumah yang percaya dalam Allah melalui firman-Nya—6:10.
- C. Jalan untuk menerima, mengalami, dan menikmati Kristus yang almuhit sebagai Roh pemberi-hayat yang almuhit adalah melalui dilahirkan menurut Roh dan melalui diberikan Roh Putra Allah ke dalam hati kita—4:29b, 6.
- D. Jalan untuk menerima, mengalami, dan menikmati Kristus yang almuhit sebagai Roh pemberi-hayat yang almuhit adalah melalui mengenakan Kristus melalui baptisan yang menaruh kita ke dalam Kristus—3:27.
- E. Jalan untuk menerima, mengalami, dan menikmati Kristus yang almuhit sebagai Roh pemberi-hayat yang almuhit adalah melalui diidentikkan dengan Dia dalam kematian-Nya sehingga bukan lagi kita yang hidup melainkan Dia yang hidup di dalam kita; dan hidup yang sekarang kita hidupi di dalam daging, kita hidupi dalam iman Kristus—2:19b-20:
  - 1. Diidentikkan dengan Kristus berarti menjadi satu roh dengan Dia dan bahkan menjadi satu entitas dengan Dia—1 Kor. 15:45b; 6:17; Flp. 1:20-21a.

2. Kita diidentikkan dengan Kristus dalam kematian-Nya sehingga bukan lagi kita yang hidup melainkan Kristus yang hidup di dalam kita—Rm. 6:3-4; Gal. 2:19b-20.
  3. Kita menempuh kehidupan sedemikian di dalam Kristus sebagai iman kita; iman yang sejati adalah diri Kristus sendiri diinfuskan ke dalam kita untuk menjadi apresiasi kita akan Dia sebagai reaksi kepada daya tarik-Nya—ayat 20b; 2 Kor. 5:14-15; Ibr. 12:2a.
- F. Jalan untuk menerima, mengalami, dan menikmati Kristus yang almuhit sebagai Roh pemberi-hayat yang almuhit adalah melalui hidup dan berjalan oleh Roh—Gal. 5:16, 25.
  - G. Jalan untuk menerima, mengalami, dan menikmati Kristus yang almuhit sebagai Roh pemberi-hayat yang almuhit adalah melalui memiliki Kristus terbentuk di dalam kita melalui sakit bersalin—4:19.
  - H. Jalan untuk menerima, mengalami, dan menikmati Kristus yang almuhit sebagai Roh pemberi-hayat yang almuhit adalah melalui menabur kepada Roh itu dengan pandangan akan hasrat dan tujuan Roh itu, merampungkan apa yang didambakan Roh itu—6:7-8.
  - I. Jalan untuk menerima, mengalami, dan menikmati Kristus yang almuhit sebagai Roh pemberi-hayat yang almuhit adalah melalui bermegah di dalam salib Kristus dan memperhidupkan ciptaan baru—ayat 14-15.
  - J. Jalan untuk menerima, mengalami, dan menikmati Kristus yang almuhit sebagai Roh pemberi-hayat yang almuhit adalah melalui kasih karunia Tuhan Yesus Kristus menyertai roh kita—ayat 17-18.

## Berita Sembilan

### Misteri Gereja

Pembacaan Alkitab: Why. 10:7; Rm. 16:25;

Ef. 1:5, 9, 11, 22-23; 3:3-11; 1 Kor. 6:17

- I. **Efesus 3:3-11 mewahyukan bahwa kita bisa mengalami dan menikmati Kristus sebagai misteri gereja.**
- II. **Tujuan Allah yang tersembunyi adalah misteri ini, dan penyingkapan misteri ini adalah wahyu; Alkitab membicarakan wahyu misteri itu—Rm. 16:25; Ef. 3:3, 5:**
  - A. Misteri Kristus, gereja, tersembunyi di angkatan-angkatan dahulu tetapi telah diwahyukan dalam zaman Perjanjian Baru—ayat 5.
  - B. Misteri ini tersembunyi di dalam Allah sepanjang zaman, tetapi sekarang kaum beriman Perjanjian Baru, setelah diterangi, bisa melihatnya—ayat 9.
  - C. Misteri Kristus telah diwahyukan kepada para rasul dan para nabi di dalam roh mereka oleh wahyu—ayat 5:
    1. Roh perbauran adalah sarana yang olehnya wahyu Perjanjian Baru mengenai Kristus dan gereja disingkapkan kepada para rasul dan para nabi.
    2. Ketika roh kita dibaurkan dengan Roh ilahi, roh kita menjadi organ yang kepadanya misteri Kristus diwahyukan—1 Kor. 6:17; Ef. 1:17; 3:5.
  - D. Jika kita mau melihat wahyu misteri yang tersembunyi, kita perlu dikuatkan ke dalam manusia batiniah kita, roh kita yang telah dilahirkan kembali, dan mengizinkan Kristus untuk membuat rumah-Nya di dalam hati kita—ayat 14-17a.
  - E. Dalam Roma 16:25 dan 26 Paulus membicarakan wahyu misteri itu: “Pemberitaan tentang Yesus Kristus, sesuai dengan wahyu (penyingkapan, LAI) misteri, yang tersembunyi berabad-abad lamanya, tetapi yang sekarang telah dinyatakan.”
- III. **Sangkalakala ketujuh, sebagai kesimpulan ekonomi kekal dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses, menutup zaman misteri sekarang ini; karena itu, Wahyu 10:7 berkata, “Genaplah keputusan misteri Allah”:**
  - A. “Untuk menggenapkan penglihatan dan nabi” (Dan 9:24c) adalah menutup zaman misteri, yaitu, menyelesaikan misteri Allah (Why. 10:7; 1 Tim. 3:9).
  - B. Dalam dispensasi-dispensasi dari Adam sampai Musa dan dari Musa sampai Kristus, segala sesuatu disingkapkan, dimanifestasikan, dan tidak ada misteri.



- C. Hal yang sama juga akan terjadi dalam dispensasi Kerajaan Seribu Tahun serta dalam langit baru dan bumi baru—segala sesuatu akan disingkapkan, dan kemudian tidak akan ada lagi misteri.
- D. Diri Kristus sendiri (Kol. 2:2), gereja (Ef. 3:4-6), Kerajaan Surga (Mat. 13:11), Injil (Ef. 6:19), berhuninya Kristus (Kol. 1:26-27), dan kebangkitan serta transfigurasi kaum saleh yang akan datang sebagai akhir dari dispensasi misteri (1 Kor. 15:51-52) semua adalah misteri yang tersembunyi berabad-abad lamanya (Rm. 16:25; Ef. 3:5; Kol. 1:26).
- E. Semua misteri ini akan rampung, selesai, dan berakhir pada saat sangkakala ketujuh ditiup.
- F. Pada saat sangkakala ketujuh ditiup, bukan hanya penghakiman murka Allah atas bumi yang akan berakhir tetapi juga misteri Allah akan berakhir.
- G. Dalam dispensasi dari inkarnasi Kristus sampai Kerajaan Seribu Tahun—zaman gereja, zaman kasih karunia—segala sesuatu adalah misteri:
  1. Inkarnasi Kristus, sebagai permulaan zaman misteri, adalah satu misteri—1 Tim. 3:16.
  2. Kristus adalah misteri Allah—Kol. 2:2.
  3. Gereja adalah misteri Kristus—Ef. 3:4-6:
    - a. Kristus adalah satu misteri, dan gereja, sebagai Tubuh Kristus untuk mengekspresikan Dia, adalah misteri Kristus.
    - b. Kristus dan gereja sebagai satu roh adalah misteri yang besar—5:32; 1 Kor. 6:17.
    - c. Sepanjang zaman gereja, zaman misteri, Kristus membangun gereja untuk menjadi mempelai perempuan-Nya—Mat. 16:18; Ef. 4:16; Why. 19:7-9.
  4. Kerajaan Surga, Kristus yang berhuni, dan kebangkitan serta transfigurasi kaum saleh semua adalah misteri—Mat. 13:11; Kol. 1:26-27; 1 Kor. 15:51-53.

#### **IV. Misteri gereja adalah misteri ultima dalam alam semesta:**

- A. Gereja adalah misteri tersembunyi dalam ekonomi kekal Allah—Ef. 3:9-11:
  1. Misteri alam semesta adalah Allah, misteri Allah adalah Kristus, dan misteri Kristus adalah gereja—Kej. 1:1; Why. 4:11; Kol. 2:2; Ef. 3:4.
  2. Menurut Efesus 3:4, gereja memiliki sebutan khusus—*misteri Kristus*.
  3. Dalam zaman-zaman sebelum Perjanjian Baru, misteri gereja tersembunyi dari manusia; misteri ini telah

- diwahyukan kepada para rasul dan kaum beriman hanya dalam zaman Perjanjian Baru—ayat 5; Kol. 1:26.
4. Misteri gereja tersembunyi dari kekekalan yang lampau sepanjang waktu Perjanjian Lama, tetapi dalam zaman Perjanjian Baru, hal ini telah dimanifestasikan kepada semua orang beriman dalam Kristus.
  5. Dalam Yerusalem Baru, Allah mendapatkan ekspresi yang kekal dan penuh di dalam manusia yang Dia ciptakan; ini adalah misteri ultima dalam alam semesta—misteri gereja—Ef. 5:32.
  6. Roh kita perlu kuat serta penuh hikmat dan wahyu sehingga kita bisa mengenal misteri gereja—1:17.
  7. Misteri Kristus dan misteri gereja itu besar dan dalam.
- B. Misteri yang besar—Kristus dan gereja—adalah makna alam semesta dan kehidupan insani—Why. 4:11; Ef. 5:32:
1. Maksud Allah dalam penciptaan-Nya akan segala sesuatu, termasuk manusia, adalah agar manusia dibaurkan dengan Allah untuk menghasilkan gereja—Za. 12:1; Ef. 3:9.
  2. Hasrat hati Allah adalah untuk memiliki misteri Kristus—Tubuh Kristus sebagai pertambahan dan ekspresi Kristus—1:5, 9, 11, 22-23.
  3. Kehidupan Tubuh adalah kepuasan ultima dari pengalaman rohani kita—5:30.
  4. Ekonomi misteri yang tersembunyi di dalam Allah sepanjang zaman adalah misteri gereja sebagai Tubuh Kristus—3:9-10.
  5. Misteri Kristus dan misteri gereja harus menjadi kehidupan kita sehari-hari; tanpa misteri ini, kehidupan kita akan menjadi sekadar kehidupan seorang manusia, bukan kehidupan seorang Kristen—ayat 4; 1 Tim. 3:15-16.

**Pencipta Satu Manusia Baru sebagai Karya Agung Allah**

Pembacaan Alkitab: Kej. 1:26; Ef. 2:14-16; 4:22-24

**I. Maksud Allah dalam penciptaan-Nya atas manusia adalah untuk memiliki satu manusia korporat untuk mengekspresikan Dia dan mewakili Dia—Kej. 1:26; Ef. 2:15:**

- A. Allah menciptakan manusia dalam gambar-Nya sendiri bagi ekspresi-Nya dan memberi manusia kekuasaan-Nya sehingga manusia mewakili Dia untuk menanggulangi musuh-Nya—Kej. 1:26.
- B. Gereja sebagai manusia baru dalam ciptaan baru memikul gambar Allah bagi ekspresi Allah dan berperang melawan musuh Allah bagi Kerajaan Allah—Kol. 3:10-11; Ef. 2:15; 4:24; 6:10-11.
- C. Apa yang terpecah belah dan terserak dalam perjanjian Lama dipulihkan dalam manusia baru—Kej. 11:5-9; Kis. 2:5-12; Kol. 3:10-11.

**II. Manusia baru sebagai puisi, karya agung Allah, diciptakan melalui kematian Kristus dan dalam kebangkitan-Nya—Ef. 2:10, 15-16:**

- A. Kita perlu menaruh perhatian yang teliti kepada dua frasa dalam ayat 15: *di dalam daging-Nya (sebagai manusia, LAI)* dan *di dalam diri-Nya*:
  - 1. “Di dalam daging-Nya” Kristus mengakhiri semua hal negatif dalam alam semesta: Satan, Iblis, musuh Allah (Ibr. 2:14); dosa (Rm. 8:3; Yoh. 1:29); daging manusia yang jatuh (Gal. 5:24); dunia, kosmos, sistem jahat Satan (Yoh. 12:31); ciptaan lama yang diwakili oleh manusia lama (Rm. 6:6); dan peraturan-peraturan hukum Taurat yang memisahkan (Ef. 2:15).
  - 2. “Di dalam diri-Nya” sebagai ruang lingkup, unsur, dan esensi, Kristus menciptakan orang-orang Yahudi dan orang-orang bukan Yahudi menjadi satu manusia baru:
    - a. Kristus bukan hanya Pencipta satu manusia baru, gereja, tetapi juga ruang lingkup di mana manusia baru diciptakan dan unsur serta esensi yang dengannya manusia baru diciptakan.
    - b. Kristus adalah unsur dan esensi dari satu manusia baru, menjadikan sifat ilahi Allah satu entitas dengan keinsanian—lih. Kol. 3:10-11.
- B. Dalam penciptaan manusia baru, pertama-tama manusia alamiah kita disalibkan oleh Kristus, dan kemudian melalui

penyaliban manusia lama, Kristus membagikan unsur ilahi ke dalam kita, membuat kita menjadi karya agung pekerjaan Allah, satu butir yang mutlak baru dalam alam semesta, penemuan baru Allah—Rm. 6:6; 2 Kor. 5:17:

1. Kata Yunani untuk *karya agung* adalah *poiema*, yang berarti “sesuatu yang telah ditulis atau disusun sebagai satu puisi.”
2. Bukan hanya tulisan puitis yang bisa dianggap sebagai satu puisi, tetapi juga setiap karya seni yang mengekspresikan hikmat dan rancangan pembuatnya.
3. Kita, gereja, karya agung pekerjaan Allah, adalah satu puisi yang mengekspresikan hikmat Allah yang tak terbatas dan rancangan ilahi Allah; gereja adalah pameran Allah yang penuh hikmat dari segala adanya Kristus—Ef. 3:10-11.
4. Kristus menjadi hikmat bagi kita dari Allah sebagai tiga hal vital dalam keselamatan Allah—1 Kor. 1:30:
  - a. Dia adalah keadilanbenaran kita (bagi masa lampau kita), yang dengannya kita telah dibenarkan oleh Allah, sehingga kita bisa dilahirkan kembali di dalam roh kita untuk menerima hayat ilahi—Rm. 5:18; 8:10.
  - b. Dia adalah pengudusan kita (bagi masa kini kita), yang dengannya kita dikuduskan dalam jiwa kita (ditransformasi dalam pikiran, emosi, dan tekad kita) dengan hayat ilahi-Nya—6:19, 22.
  - c. Dia adalah penebusan kita (bagi masa depan kita), yaitu, penebusan tubuh kita, yang dengannya kita akan ditransfigurasi di dalam tubuh kita dengan hayat ilahi-Nya untuk memiliki rupa-Nya yang mulia—8:23; Flp. 3:21.
5. Oleh Allah kita berbagian dalam keselamatan yang demikian lengkap dan sempurna, yang menjadikan seluruh diri kita—roh, jiwa, dan tubuh—secara organik esa dengan Kristus untuk menjadikan Dia segala sesuatu bagi kita dan untuk menjadikan kita pameran yang penuh hikmat dari segala adanya Kristus.

### **III. Di atas salib Kristus menciptakan manusia baru di dalam diri-Nya dengan membatalkan dalam daging-Nya perintah-perintah dan ketentuan-ketentuan hukum Taurat, tembok pemisah itu—Ef. 2:14b-15a:**

- A. Hukum Taurat yang disebutkan dalam ayat 15 bukanlah hukum Taurat pada perintah-perintah moral tetapi hukum Taurat pada perintah-perintah ritual, seperti ketentuan-

ketentuan sunat, memelihara Sabat, dan makan makanan tertentu.

B. Ketentuan-ketentuan adalah bentuk-bentuk atau cara-cara untuk hidup dan menyembah, yang menciptakan permusuhan dan perpecahan:

1. Di atas salib, Kristus membatalkan semua peraturan mengenai kehidupan dan penyembahan, peraturan-peraturan yang telah memecah belah bangsa-bangsa—ayat 15; Kol. 2:14.
2. Sejak masa Babel, umat manusia telah perpecah oleh ketentuan-ketentuan mengenai cara hidup dan menyembah; dalam ekonomi Allah dalam kehidupan gereja, kita harus mengalahkan Babel—Kej. 11:1-9:
  - a. Kristus harus menjadi satu-satunya sumber kita; kita jangan mengizinkan apa pun dari latar belakang, kebudayaan, atau kebangsaan kita untuk menjadi sumber kita—lih. Kol. 3:10-11.
  - b. Orang-orang duniawi menganggap perbedaan kebudayaan sebagai sumber kebanggaan, tetapi di dalam Kristus kita harus menanggalkan kebanggaan ini; sekarang satu-satunya kebanggaan kita adalah Kristus dan keesaan yang sejati.
  - c. Jika kita rela melepaskan kebanggaan budaya kita, akan mungkin bagi Tuhan untuk memiliki kehidupan gereja yang tepat—Ef. 4:22-24.

**IV. Bagi dan di dalam satu manusia baru, kita perlu mengizinkan damai sejahtera Kristus memerintah di dalam hati kita—2:14a, 15b; Kol. 3:12-15; 2:14-18; Rm. 5:1; Mat. 18:21-35:**

- A. Istilah Yunani untuk *memerintah* juga bisa diterjemahkan “menjadi juri, memimpin, atau dinobatkan sebagai pemerintah dan pengambil keputusan atas segala sesuatu”; damai sejahtera Kristus yang memerintah di dalam hati kita menghilangkan keluhan kita terhadap siapa pun—Kol. 3:13-15.
- B. Sering kali kita menyadari adanya tiga pihak di dalam kita: pihak yang positif, pihak yang negatif, dan pihak yang netral; jadi, perlu pemerintahan batini untuk membereskan perselisihan di dalam kita:
1. Kapan saja kita merasakan bahwa berbagai pihak di dalam diri kita berdebat atau berselisih, kita perlu memberi tempat kepada damai sejahtera Kristus yang memimpin dan mengizinkan damai sejahtera ini, yang

adalah keesaan manusia baru, memerintah di dalam kita dan mengucapkan perkataan terakhir.

2. Kita perlu mengesampingkan opini kita, konsepsi kita, dan mendengarkan perkataan dari Juri yang berhuni.
- C. Jika kita mengizinkan damai sejahtera Kristus memerintah di dalam hati kita, damai sejahtera ini akan menyelesaikan semua perselisihan di antara kita; kita akan memiliki damai sejahtera dengan Allah secara vertikal dan dengan kaum saleh secara horisontal:
1. Melalui memerintahnya damai sejahtera Kristus, masalah-masalah kita diselesaikan, dan pergesekan di antara kaum saleh menghilang; maka kehidupan gereja dipelihara dalam kemanisan dan manusia baru dipertahankan secara praktis.
  2. Memerintahnya damai sejahtera Kristus adalah Kristus bekerja di dalam kita untuk melaksanakan pemerintahan-Nya atas kita, mengucapkan perkataan terakhir, dan membuat keputusan terakhir—lih. Yes. 9:5-6.
  3. Jika kita diam di bawah pengaturan damai sejahtera Kristus yang bertakhta, kita tidak akan menyakiti hati orang lain atau melukai mereka; sebaliknya, oleh kasih karunia Tuhan dan dengan damai sejahtera-Nya, kita akan memministrikan hayat kepada orang lain.
  4. Damai sejahtera ini harus mengikat semua orang beriman bersama-sama dan menjadi ikatan yang mempersatukan—Ef. 4:3.

**V. Di dalam satu manusia baru, Kristus adalah semua anggota dan ada di dalam semua anggota—Kol. 3:10-11:**

- A. Kristus yang berhuni di dalam kita adalah unsur penyusun satu manusia baru—1:27; 3:11:
1. Karena Kristus adalah semua anggota manusia baru, tidak ada kemungkinan, tidak ada ruang, bagi persona alamiah mana pun (bagi ras, kebangsaan, kebudayaan, atau status sosial mana pun) di dalam manusia baru—ayat 10-11.
  2. Tidak peduli orang macam apakah kita, selama mengenai satu manusia baru, kita bukanlah siapa-siapa.
  3. Dalam satu manusia baru, hanya ada satu persona—Kristus yang almuhit—2:17; 3:4, 11.
- B. Bagi manusia baru, kita semua perlu mengambil Kristus sebagai persona kita—Ef. 2:15; 3:17a:
1. Sebagai Tubuh Kristus, gereja memerlukan Kristus sebagai hayatnya; sebagai satu manusia baru, gereja memerlukan Kristus sebagai personanya.

2. Kristus ada di dalam kita semua sebagai satu persona; karena itu, kita semua hanya memiliki satu persona—Gal. 2:20; Ef. 3:17a.
3. Bagi keberadaan praktis satu manusia baru, persona total manusia lama harus disingkirkan, dan kita harus hidup oleh persona baru kita—Rm. 6:6; Gal. 2:19b-20; Ef. 4:22-24; 3:17a:
  - a. Kita perlu menempuh kehidupan di dalam manusia baru melalui mengambil Kristus sebagai persona kita, dengan Dia sebagai Yang membuat semua keputusan di dalam kita.
  - b. Begitu kita melihat bahwa kita adalah bagian dari satu manusia baru, kita tidak akan bisa memutuskan segala sesuatu hanya oleh diri kita sendiri.
  - c. Kita perlu melihat bahwa kita adalah Tubuh korporat dan satu manusia baru yang korporat dan bahwa kehidupan (persona) kita maupun pergerakan (hayat) kita adalah korporat—1 Kor. 12:12; Rm. 12:4-5.
4. Kita perlu mempertimbangkan *satu manusia baru* dalam Efesus 2:15 bersama-sama dengan *satu suara* dalam Roma 15:6 dan *membicarakan hal yang sama (seia sekata, LAI)* dalam 1 Korintus 1:10:
  - a. Pada masa lalu ada terlalu banyak mulut karena ada terlalu banyak persona.
  - b. *Satu hati* dan *satu suara* (Rm. 15:6) berarti meskipun kita banyak dan semua berbicara, kita semua “membicarakan hal yang sama” (1 Kor. 1:10).
  - c. Meskipun kita banyak dan datang dari berbagai tempat, kita semua memiliki satu mulut, dan kita semua mengucapkan hal yang sama; ini karena kita semua adalah satu manusia baru yang hanya memiliki satu persona—Ef. 2:15; 4:22-24; 3:17a; Rm. 15:6; 1 Kor. 1:10.

## Berita Sebelas

### **Anak-anak Allah Berjalan dalam Kasih dan Terang**

Pembacaan Alkitab: Ef. 1:5, 9; 5:1-14; 1 Yoh. 4:8, 16; 1:5

- I. Perkenan Allah adalah menjadi esa dengan manusia dan menjadikan manusia serupa dengan Dia dalam hayat dan dalam sifat tetapi bukan dalam ke-Allahan—Ef. 1:5, 9.**
- II. Sebagai anak-anak Allah, kita adalah manusia-manusia-Allah, dilahirkan dari Allah, memiliki hayat dan sifat Allah, dan milik spesies Allah—5:1; 1 Yoh. 3:1; Yoh. 1:12-13:**
  - A. Allah adalah Bapa kita yang riil dan sejati, dan kita adalah anak-anak-Nya yang riil dan sejati—1 Yoh. 3:1; Ef. 5:1.
  - B. Keajaiban terbesar dalam alam semesta adalah bahwa umat manusia bisa dilahirkan dari Allah dan bahwa orang-orang dosa bisa dijadikan anak-anak Allah—1 Yoh. 3:1, 9; 4:7; 5:1, 4, 18; Yoh. 1:12-13.
  - C. Melalui kelahiran ilahi yang demikian mengagumkan, kita telah menerima hayat ilahi, hayat kekal, sebagai benih ilahi yang ditaburkan ke dalam diri kita—1 Yoh. 1:2; 3:9.
  - D. Karena kita telah dilahirkan dari hayat ilahi dan memiliki hayat ilahi, kita, anak-anak Allah, adalah persona-persona yang ilahi—5:11-13; 3:1, 10.
  - E. Sebagai orang-orang yang telah dilahirkan dari Allah, kita tidak hanya memiliki hayat ilahi tetapi juga sifat ilahi—2 Ptr. 1:4.
  - F. Karena kita adalah anak-anak Allah dengan hayat dan sifat Allah, kita bisa menjadi peniru-peniru Allah—Ef. 5:1.
  - G. Sebagai anak-anak Bapa, yang memiliki hayat dan sifat Bapa, kita bisa menjadi sempurna sama seperti Bapa kita adalah sempurna—Mat. 5:48.
- III. Kita perlu mengenal dan mengalami Allah sebagai kasih dan terang—1 Yoh. 4:8, 16; 1:5:**
  - A. Kasih dan terang sebenarnya adalah diri Allah sendiri; mereka adalah diri Allah, esensi-Nya—4:8; 1:5.
  - B. Kitab 1 Yohanes berkata bahwa Allah adalah terang (ayat 5) dan kemudian bahwa Allah adalah kasih (4:8, 16).
  - C. Kasih, sebagai sifat esensi Allah, adalah sumber kasih karunia, dan terang, sebagai sifat ekspresi Allah, adalah sumber kebenaran.
  - D. Ketika kasih ilahi tertampak kepada kita, ini menjadi kasih karunia, dan ketika terang ilahi bersinar atas kita, ini menjadi kebenaran.



#### **IV. Sebagai anak-anak Allah, kita harus berjalan dalam kasih dan terang—Ef. 5:2, 8:**

- A. Seperti kasih karunia dan kebenaran adalah unsur-unsur dasar dalam 4:17-32, begitu juga kasih dan terang adalah unsur dasar nasihat Paulus dalam 5:1-33:
1. Kasih karunia adalah ekspresi kasih, dan kasih adalah sumber kasih karunia; kebenaran adalah wahyu terang, dan terang adalah sumber kebenaran—1 Yoh. 4:8; 1:5.
  2. Kasih adalah substansi batini Allah, dan terang adalah unsur Allah yang terekspresi; kasih Allah yang batini dapat dirasakan, dan terang Allah yang jasmani itu dapat dilihat.
  3. Perjalanan hidup kita sehari-hari sebagai anak-anak Allah haruslah disusun dengan substansi Allah yang penuh kasih dan unsur Allah yang bersinar; ini harus menjadi sumber batini dari perjalanan hidup kita.
  4. Berjalan di dalam kasih dan terang itu lebih dalam dan lebih halus daripada hidup menurut kebenaran dan oleh kasih karunia.
- B. “Dan berjalanlah (hiduplah, LAI) di dalam kasih, sebagaimana Kristus Yesus juga telah mengasihi kamu dan telah menyerahkan diri-Nya untuk kita sebagai persembahan dan kurban yang harum bagi Allah”—Ef. 5:2:
1. Berjalan di dalam kasih adalah berjalan dalam keintiman dengan Allah—lih. 1 Yoh. 3:1:
    - a. Dalam hadirat Bapa, kita tidak hanya menikmati kasih karunia, ekspresi kasih, tetapi kita juga menikmati kasih itu sendiri.
    - b. Dalam perjalanan hidup kita sehari-hari, kita harus selalu memperhatikan perasaan Bapa, karena kita hidup dengan intim dalam kasih-Nya yang lembut.
  2. Sasaran Kitab Efesus adalah membawa kita ke dalam kasih sebagai substansi batini Allah sehingga kita bisa menikmati hadirat-Nya dalam kemanisan kasih ilahi dan karenanya mengasihi orang lain seperti Kristus mengasihi—5:25:
    - a. Dalam kondisi dan atmosfer kasih, kita dijenuhi dengan Allah untuk menjadi kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya—1:4.
    - b. Kasih yang dalamnya kita berakar bagi pertumbuhan dan berdasar bagi pembangunan adalah kasih ilahi yang direalisasi dan dialami oleh kita secara praktis—3:17.

- c. Kasih Kristus, yang adalah diri Kristus sendiri, tidak terukur dan melampaui pengetahuan, namun kita bisa mengenalnya melalui mengalaminya—ayat 19.
  - d. Di dalam kasih Allah dalam Kristus, kita berpegang kepada kebenaran, yaitu, kepada Kristus dengan Tubuh-Nya—4:15.
  - e. Tubuh Kristus membangun dirinya sendiri dalam kasih; kasih adalah jalan yang paling unggul bagi kita untuk menjadi apa pun dan untuk melakukan apa pun bagi pembangunan Tubuh Kristus—ayat 16; 1 Kor. 12:31.
  - f. Mengasihi Tuhan dalam ketidakbinasaan berarti mengasihi Dia dalam ciptaan baru dan menurut semua hal yang tidak binasa yang diwahyukan dalam Kitab Efesus—6:24.
3. Sebagai orang-orang yang telah dilahirkan kembali untuk menjadi spesies Allah, kita, anak-anak Allah, harus menjadi kasih karena Allah adalah kasih; karena kita menjadi Allah dalam hayat dan dalam sifat, kita juga harus menjadi kasih—1 Yoh. 4:8, 16.
- C. “Memang dahulu kamu adalah kegelapan, tetapi sekarang kamu adalah terang di dalam Tuhan. Sebab itu hiduplah sebagai anak-anak terang”—Ef. 5:8.
- 1. Seperti Allah adalah terang, begitu juga kita, anak-anak Allah, adalah anak-anak terang—1 Yoh. 1:5; Ef. 5:8; Yoh. 12:36.
  - 2. Kita bukan hanya anak-anak terang—kita adalah terang itu sendiri; kita adalah terang karena kita esa dengan Allah di dalam Tuhan—Mat. 5:14; 1 Yoh. 1:5.
  - 3. Ketika kita berada di dalam terang, kita berada di luar alam benar dan salah—ayat 7.
  - 4. Jika kita berjalan sebagai anak-anak terang, kita akan menghasilkan buah yang digambarkan dalam Efesus 5:9:
    - a. Buah terang haruslah baik dalam sifatnya, adil benar dalam prosedurnya, dan riil dalam ekspresinya, sehingga Allah bisa diekspresikan sebagai realitas kehidupan kita sehari-hari.
    - b. Buah terang dalam kebaikan, keadilan, dan kebenaran berhubungan dengan Allah Tritunggal:
      - 1) Allah Bapa sebagai kebaikan adalah sifat buah terang; karena itu, kebaikan dalam ayat 9 mengacu kepada Allah Bapa—Mat. 19:17.
      - 2) Keadilbenaran mengacu kepada Allah Putra, sebab Kristus datang untuk merampungkan tujuan

Allah menurut prosedur adil benar Allah—Rm. 5:17-18, 21.

- 3) Kebenaran, ekspresi buah terang, mengacu kepada Allah Roh, sebab Dia adalah Roh realitas—Yoh. 14:17; 16:13.
- c. Bukti bahwa kita berjalan sebagai anak-anak terang terlihat dalam menghasilkan buah sedemikian.

Berita Dua Belas

**Pemberi Karunia-Karunia  
dan Unsur Penyusun Perlengkapan Senjata Allah**

Pembacaan Alkitab: Ef. 4:7-16; 6:10-20

- I. Efesus 4:7-16 menyajikan kepada kita Kristus sebagai Pemberi karunia-karunia bagi pembangunan intrinsik Tubuh Kristus yang organik; pembangunan ini adalah melalui pemberian, penyaluran, kasih karunia ilahi menurut ukuran pemberian Kristus:**
- A. Setiap anggota Tubuh Kristus adalah karunia yang sangat diperlukan bagi Tubuh—ayat 7; 1 Kor. 12:14-22; Rm. 12:4-5:
1. Karunia Kristus adalah seorang yang disusun dengan hayat dan unsur Kristus yang disalurkan ke dalamnya oleh Trinitas Ilahi—lih. 2 Kor. 1:15.
  2. Setiap orang yang berkarunia memiliki satu ukuran, dan kasih karunia ilahi diberikan, disalurkan, ke dalam dia menurut ukuran tersebut—Ef. 4:16; lih. Rm. 12:3.
- B. Pembangunan intrinsik Tubuh Kristus yang organik adalah melalui pemberian orang-orang berkarunia, seperti rasul-rasul, nabi-nabi, penginjil-penginjil, dan gembala-gembala serta pengajar-pengajar, yang disusun oleh penyaluran Trinitas Ilahi, oleh Kristus sebagai sang Kepala dalam kenaikan-Nya (termasuk kebangkitan-Nya), kepada Tubuh Kristus—Ef. 4:8-12:
1. Efesus 4:8 berkata, “Tatkala Ia naik ke tempat tinggi, Ia membawa tawanan-tawanan; Ia memberikan karunia-karunia (pemberian-pemberian, LAI) kepada manusia”:
    - a. *Tempat tinggi* dalam kutipan dari Mazmur 68:19 mengacu kepada Gunung Sion (ayat 16-17), yang melambangkan langit tingkat ketiga, di mana Allah tinggal (1 Raj. 8:30).
    - b. Mazmur 68 menyiratkan bahwa di dalam Tabutlah Allah naik ke Gunung Sion setelah Tabut mendapatkan kemenangan (Bil. 10:35); ini menggambarkan bagaimana Kristus telah mendapatkan kemenangan dan naik dengan penuh kemenangan ke surga.
    - c. Melalui lalu lintas universal-Nya dan dalam kenaikan-Nya, Kristus membawa sebagai tawanan-tawanan orang-orang yang sebelumnya telah ditangkap oleh Satan dan menjadikan mereka karunia-karunia kepada Tubuh-Nya—Ef. 4:8-11:

- 1) Kaum saleh yang telah ditebus telah ditawan oleh Satan sebelum mereka diselamatkan oleh kematian dan kebangkitan Kristus—lih. Luk. 4:18.
  - 2) Dalam kenaikan-Nya, Kristus membawa mereka sebagai tawanan; yaitu, Dia menyelamatkan mereka dari penawanan Satan dan membawa mereka kepada diri-Nya sendiri—Mzm. 68:19.
  - 3) Dalam kenaikan-Nya, Kristus memimpin mereka ke surga sebagai tawanan-tawanan-Nya dalam arak-arakan musuh-musuh yang telah ditaklukkan-Nya dan menjadikan mereka karunia-karunia bagi Tubuh-Nya.
  - 4) Sekarang Kristus merayakan kemenangan-Nya atas mereka, musuh-musuh yang telah ditaklukkan-Nya, dan memimpin mereka sebagai tawanan-tawanan-Nya dalam arak-arakan kemenangan dalam pergerakan-Nya bagi ministri-Nya untuk membangun Tubuh-Nya—2 Kor. 2:14.
2. Semakin Kristus naik dan turun di dalam kita, menangkap dan menaklukkan kita, Dia akan semakin memenuhi kita dengan diri-Nya untuk menyusun kita menjadi karunia-karunia kepada Tubuh-Nya—lih. Ef. 4:9-10.
- C. Pembangunan intrinsik Tubuh Kristus yang organik adalah oleh orang-orang berkarunia yang menyempurnakan kaum saleh dalam penyaluran ilahi sehingga seluruh kaum saleh akan bisa melakukan pekerjaan ministri Perjanjian Baru, yaitu, membangun Tubuh Kristus—ayat 11-12:
1. Orang-orang yang berkarunia itu menyempurnakan kaum saleh melalui merawat mereka menurut pohon hayat dengan suplai hayat bagi pertumbuhan mereka dalam hayat—Kej. 2:9; 1 Kor. 3:2, 6.
  2. Orang-orang yang berkarunia itu menyempurnakan kaum saleh untuk melakukan apa yang mereka lakukan bagi pembangunan langsung Tubuh Kristus—Mat. 16:18; Ef. 4:11-12; lih. 1 Tim. 1:16; 4:12.
  3. Hasil dari penyempurnaan ini adalah kita semua akan mencapai keesaan iman dan pengetahuan yang penuh akan Putra Allah, kedewasaan penuh, dan ukuran perawakan kepenuhan Kristus—Ef. 4:13; lih. Yoh. 17:23.
  4. Penyempurnaan ini akan menyebabkan kita bukan lagi menjadi anak-anak kecil yang diombang-ambingkan oleh gelombang dan dibawa oleh setiap angin pengajaran dalam permainan palsu manusia, dalam kelicikan dengan

pandangan kepada sistem satani yang menyesatkan—Ef. 4:14.

5. Penyempurnaan ini akan membuat setiap anggota Tubuh Kristus menjadi anggota-anggota yang terbangun dalam kasih—bertumbuh ke dalam Sang Kepala dan berfungsi dari Sang Kepala—ayat 15-16.

## II. Efesus 6:10-20 mewahyukan bahwa Kristus adalah unsur penyusun perlengkapan senjata Allah:

- A. Seluruh perlengkapan senjata Allah adalah bagi seluruh Tubuh Kristus sebagai pejuang yang korporat, bukan bagi setiap anggota Tubuh secara individu; kita harus berperang dalam peperangan rohani di dalam Tubuh, bukan sebagai individu-individu—ayat 10-13; Yak. 4:7; lih. Rm. 13:12-14; Ul. 32:30.
- B. Dalam Efesus 2 kita duduk bersama Kristus di surga untuk berbagian dalam semua pencapaian-Nya (ayat 6); dalam pasal 4 dan 5 kita berjalan dalam Tubuh-Nya di bumi untuk menggenapkan tujuan kekal Allah (4:1, 17; 5:2, 8, 15); kemudian dalam pasal 6 kita berdiri dalam kuasa-Nya di surga untuk berperang melawan musuh Allah (ayat 11, 13-14; lih. 1 Yoh. 5:4, 18; Yoh. 3:6b).
- C. “Jadi, berdirilah tegap, berikatpinggangan kebenaran”—Ef. 6:14a:
  1. *Kebenaran* di sini mengacu kepada Allah dalam Kristus sebagai realitas dalam kehidupan kita, yaitu, Allah direalisasikan dan dialami oleh kita dalam kehidupan kita; ini sebenarnya adalah diri Kristus sendiri diperhidupkan oleh kita—4:15; 21, 24-25; Yoh. 14:6; 8:31-32, 36.
  2. Kebenaran yang dengannya pinggang kita diikat sebenarnya adalah Kristus yang kita alami; karena kehidupan Paulus diserupakan dengan pola Kristus, ia memiliki kekuatan untuk menghadapi semua penentangan dan situasi yang berlawanan—Ef. 4:20-21; Flp. 1:19-21a.
- D. “Mengenakan tutup dada keadilanbenaran”—Ef. 6:14b (Tl.); 1 Kor. 1:30; Yer. 23:6:
  1. Kristus sebagai tutup dada keadilanbenaran menutupi hati nurani kita, yang ditandai oleh dada; dalam berperang melawan Satan, pendakwa kita, kita memerlukan hati nurani yang dimurnikan oleh darah, hati nurani yang tanpa pelanggaran—Ibr. 9:14; 10:22; Kis. 24:16.
  2. “Mereka mengalahkan dia oleh darah Anak Domba” (Why. 12:11); respons kita kepada dakwaan Satan seharusnya

adalah, “Aku mengalahkan Satan, si pendakwa, bukan oleh kesempurnaanku dan bahkan bukan oleh hati nurani yang tanpa pelanggaran tetapi oleh darah Anak Domba; aku bertahan melawan dakwaannya oleh tutup dada keadilanbenaran.”

- E. “Kakimu berkasutkan kerelaan untuk memberitakan Injil damai sejahtera”—Ef. 6:15:
1. Kristus telah membuat perdamaian bagi kita di atas salib, baik dengan Allah maupun dengan manusia, dan damai sejahtera ini telah menjadi Injil kita; Injil damai sejahtera telah didirikan sebagai satu fondasi yang kokoh, sebagai kesiapan yang dengannya kaki kita bisa berkasutkan—2:13-17.
  2. Kita berperang dalam peperangan rohani melalui berdiri dalam damai sejahtera; jika kita kehilangan damai sejahtera antara kita dengan Allah atau antara kita dengan orang-orang beriman lainnya, kita kehilangan kedudukan untuk berdiri—Kol. 3:15.
- F. “Dalam segala keadaan pergunakanlah perisai iman, sebab dengan perisai itu kamu akan dapat memadamkan semua panah api dari si jahat”—Ef. 6:16; 2 Kor. 4:13; Ibr. 12:2:
1. Panah api adalah godaan-godaan, usul-usul, keraguan, pertanyaan-pertanyaan, dusta-dusta, dan serangan-serangan Satan; kita perlu mengambil perisai iman untuk memadamkan panah-panah api ini.
  2. Kita perlu melatih roh iman kita dengan tekad kita yang telah ditundukkan dan dibangkitkan untuk percaya bahwa manifestasi Tuhan adalah untuk menghancurkan pekerjaan Iblis—1 Yoh. 3:8; Mat. 16:22-23; Luk. 4:39-41; Mat. 12:28; Luk. 10:17, 19.
  3. Kita perlu melatih roh iman kita untuk percaya bahwa kematian Tuhan telah menghancurkan Satan—Ibr. 2:14; Kej. 2:17; 3:15; Gal. 2:19b-20; Rm. 6:3-6; 1 Kor. 15:54-58.
  4. Kita perlu melatih roh iman kita untuk percaya bahwa kebangkitan Tuhan telah mempermalukan Satan—Kol. 2:12-15, 20; 3:1; Yoh. 14:30; Flp. 3:10; Yes. 61:10; Za. 3:4-5.
  5. Kita perlu melatih roh iman kita untuk percaya bahwa kenaikan Tuhan jauh melampaui kuasa Satan—Ef. 1:19-23; 2:6; 6:11, 13.
  6. Kita harus memiliki iman di dalam Allah, yang riil, hidup, hadir, dan tersedia—Mrk. 11:22; Why. 1:18.
  7. Kita harus memiliki iman dalam hati Allah; hati Allah terhadap kita selalu baik; Dia tidak berniat untuk

- menghukum kita, menyakiti kita, atau membuat kita menderita kerugian—Rm. 8:28-39.
8. Kita harus memiliki iman dalam kesetiaan Allah; Allah tidak bisa berdusta dan selalu setia kepada firman-Nya—1 Kor. 1:9; 1 Yoh. 1:9; Tit. 1:2.
  9. Kita harus memiliki iman dalam kemampuan Allah—Ef. 3:20.
  10. Kita harus memiliki iman dalam firman Allah; Allah terikat untuk menggenapi semua yang telah Dia ucapkan—lih. 1 Tes. 5:24; Ef. 6:17-18.
  11. Kita harus memiliki iman dalam kehendak Allah—1:5, 9, 11.
  12. Kita harus memiliki iman dalam kedaulatan Allah; di bawah kedaulatan-Nya bahkan kesalahan-kesalahan kita mendatangkan kebaikan—Rm. 9:19-29.
- G. “Terimalah ketopong keselamatan”—Ef. 6:17a:
1. Ketopong keselamatan adalah untuk menudungi pikiran kita, mentalitas kita, terhadap pemikiran-pemikiran negatif yang ditembakkan oleh si jahat; ketopong sedemikian, penudung sedemikian, adalah keselamatan Allah.
  2. Satan menyuntikkan ancaman-ancaman, kekhawatiran-kekhawatiran, ketakutan-ketakutan, dan pemikiran-pemikiran lain yang melemahkan ke dalam pikiran kita; keselamatan Allah adalah penudung yang kita ambil melawan semua hal ini, dan keselamatan ini adalah Kristus yang menyelamatkan yang kita alami dalam kehidupan kita sehari-hari—Yoh. 16:33; Flp. 1:19; Rm. 5:10; 10:12-13.
- H. Terimalah “pedang Roh, yaitu firman Allah”—Ef. 6:17b:
1. Di antara enam butir perlengkapan senjata Allah, pedang Roh adalah satu-satunya untuk menyerang musuh; dengan pedang itu kita memotong-motong musuh.
  2. Kristus sebagai Roh dan firman memperlengkapi kita dengan pedang sebagai senjata penyerang untuk mengalahkan dan membunuh musuh.
  3. Ketika logos (firman konstan dalam Alkitab) menjadi rhema (perkataan Roh yang saat ini, instan, dan hidup) bagi kita, rhema ini adalah pedang yang menyembelih musuh berkeping-keping—lih. Yoh. 6:63.
- I. “Dengan segala doa dan permohonan, berdoalah setiap waktu di dalam Roh dan berjaga-jagalah di dalam doamu itu dengan permohonan yang tak putus-putusnya untuk semua orang kudus”—Ef. 6:18:



1. Doa bisa dianggap butir ketujuh dari perlengkapan senjata Allah, karena ini adalah sarana yang dengannya kita menerapkan butir-butir lainnya.
2. Doa adalah jalan yang unik untuk menerapkan Kristus sebagai perlengkapan senjata Allah; doalah yang menjadikan perlengkapan senjata ini tersedia bagi kita secara praktis.